PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN DI PAUD DARUL MUTTAQIEN

Oleh:
REZA ANDANI
1215110548
Program Studi Teknologi Pendidikan

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan di PAUD Darul Muttaqien

Nama Mahasiswa : Reza Andani
Nomor Registrasi : 1215110548
Program Studi : Teknologi Pendidikan

Tanggal Ujian : 22 Juni 2016

Pembimbing I

Dr. Robinson Situmorang, M.Pd.
NIP. 19571016198303 1 002

Pembimbing II

Kunto Imbar Nursetyo, M.Pd.
1984072920080 1 1008

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	TandaTangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. (Penanggung Jawab)*		28 Juli 2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi. (Wakil Penanggung Jawab)**		28 Juli 2016
Dr. RA. Murti Kusuma Wirasti, M.Si. (Ketua Penguji)***		20/7-16
Dra. Dewi Salma Prawiradilaga, M.Sc.Ed. (Anggota)****		20 Juli 2016
Dr. Eveline Siregar, M.Pd. (Anggota)****		18 Juli 2016

Catatan:
* Dekan Fip
** Pembantu Dekan I
*** Ketua Program Studi
**** Dosen Penguji selain pembimbing dan Ketua Program Studi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Reza Andani

No. Registrasi : 1215110548

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang saya buat dengan judul **"Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan di PAUD Darul Muttaqien"** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan Januari-Juni 2016.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 22 Juni 2016

Yang membuat Pernyataan,

Reza Andani

KATA PERSEMBAHAN

Sebuah karya untukMu Tuhan

Yang ku persembahkan sebagai insan beriman

Wahai orang tuaku dan suamiku

Terima kasih atas doa yang tak pernah kelar

dan untuk kalian kupersembahkan gelar

Untuk Anakku,

Skripsi bisa kau banggakan, tetapi tidak untuk kau sombongkan

Karena di hari akhir kelak, akan dipertanggung jawabkan.

PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN DI PAUD DARUL MUTTAQIEN

Reza Andani

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran berbasis lingkungan di kelas B2 khususnya pada tema air. Penelitian ini dilakukan di PAUD Darul Muttaqien Jakarta dengan responden 20 orang siswa dan pendidik. Model pengembangan yang digunakan adalah Model Pengembangan Instruksional (MPI) yang dikembangkan oleh M.Atwi Suparman. Model pengembangan ini terdiri dari tiga tahapan dengan delapan langkah, yaitu tahap pertama mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional, melakukan analisis instruksional, mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik. Tahap kedua yaitu menulis tujuan instruksional khusus, menulis tes acuan patokan, menyusun strategi instruksional, mengembangkan bahan instruksional, dan tahap yang ketiga yaitu melaksanakan evaluasi formatif. Strategi pembelajaran berbasis lingkungan menghasilkan sebuah perangkat strategi pembelajaran serta buku panduan untuk guru. Dari hasil uji coba diperoleh rata-rata keseluruhan pada evaluasi ahli dengan nilai 3,57. Serta dari data rekapitulasi hasil penilaian siswa didapatkan standar nilai kelas dengan hasil 86%. Strategi pembelajaran berbasis lingkungan dengan tema air yang dikembangkan layak diterapkan di PAUD kelompok B. Implikasi penelitian ini bagi guru adalah, dapat membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran khususnya pada tema air, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, Strategi pembelajaran berbasis lingkungan, PAUD

THE DEVELOPMENT OF ENVIRONMENTAL BASED ON INSTRUCTIONAL STRATEGY FOR KINDEGARTEN

Reza Andani

ABSTRACT

The purpose of this research is to develop an environmental based on strategy with the theme of water for grade B2. This research was conducted in PAUD Darul Muttaqien Jakarta with 20 responden and teacher. The development model which used is The Istructional Development Model by M. Atwi Suparman. This development model consists of three stages with eight steps, the first stage is identify the instructional needs and write an instructional objectives,instructionl analysis, identify the early behavior and characteristic of learners. The second stage is write the specific instructional objective, write the standard reference test, arrange the instructional strategy, develop the instructional material, and the third stage is implementing the formative evaluation. This enviromental strategy results in a set of learning and guide book for teacher. The test result obtained from the overall average of 3.57 on expert evaluation. Recapitulation of the data assessment of student work in class with default values get result 86%. This strategy developed feasible to apply in kindegarten group B. The implication of this research for teacher is the research hel teacher in designing instructional activities, especially on the theme of water, that make instructional becomes more meaningful and students will be more enthusiastic in participating in instructional activities.

Keywords: Instructional Development, Enviromental based on instructional strategy, Kindegarten

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang disusun berjudul “Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan di PAUD Darul Muttaqien”. Adapun penyusunan skripsi ini sebagian dari persyaratan untuk mendapatklan gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari manusia tidak luput dari kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk karya-karya yang akan datang.

Dalam proses penelitian ini, penulis tidak terlepas dari bantuan, arahan, semangat dan dorongan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat belajar banyak tentang hal-hal yang belum penulis ketahui, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Ibu Dr. Sofia Hartati Wahyu, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Gartina Komalasari, M.Psi, selaku Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
3. Dr. Robinson Situmorang, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta serta Dosen Pembimbing I yang telah berbaik hati meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Kunto Imbar, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Semua dosen Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang begitu banyak memberikan tempat makan dan motivasi serta berbagai pengalaman yang berharga, sehingga penulis dapat termotivasi untuk terus belajar.
6. Orang tua tercinta (H. Ir. Emrizal dan Hj. Andespa Bahar), serta adik-adikku yang telah memberikan motivasi yang sangat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Suami tersayang (Syukri Rahmad, STP) yang tak bosan memberikan motivasi dan mengingatkan penulis disaat lalai, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
8. Anak pertamaku (Muhammad Syarif Ruzain) yang selalu memberikan contoh kepada mama agar tidak mudah menyerah untuk mendapatkan sesuatu.
9. Uswatun Hasanah, S. Pdi. selaku Kepala Sekolah PAUD Darul Muttaqien yang telah memberikan izin serta kesempatan yang banyak untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi di PAUD ini.
10. Sahabat-sahabatku (Vanda, Nia, Indah, Nurica, Karlina, Dyna) yang tak bosan memberikan motivasi, sehingga penulis selalu bersemangat menyelesaikan skripsi.
11. Semua sahabatku satu perjuangan, mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan angakatan 2011. Terus berjuang jangan mudah menyerah!

12. Mahasiswa Teknologi Pendidikan 2009, 2010, dan 2012 yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
13. Pihak-pihak yang membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala pengorbanan, kebaikan, keikhlasan, dan bantuannya senantiasa mendapat imbalan dari Allah SWT. akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan demi membangun bangsa dan Negara yang akan datang.

Jakarta, Juni 2016

Reza Andani

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR BAGAN ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Pengembangan 7
F. Kegunaan Pengembangan 7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pengembangan Sistem Instruksional 9
   1. Definisi Pengembangan Sistem Instruksional 9
   2. Model Desain Sistem Pembelajaran 10
B. Kajian Strategi Pembelajaran 21
   1. Pengertian Belajar 21
   2. Pengertian Pembelajaran 22
   3. Pengertian Strategi Pembelajaran 25
   4. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran 27

C. Kajian Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan 34
1. Teori Dasar 37
2. Tahapan dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan 43
D. Kajian Pendidikan Anak Usia Dini 45
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini 45
2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini 47
3. Karakteristik Anak Usia Dini 49
4. Perkembangan Anak Usia Dini 51
5. Paket Penunjang Pembelajaran di PAUD 54
E. Profil PAUD Darul Muttaqien Jakarta 63
F. Rasional Pengembangan 65
G. Penelitian Relevan 66

BAB III STRATEGI DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN

A. Strategi Pengembangan 68
1. Tujuan Penelitian 68
2. Metode Penelitian 69
3. Responden 69
4. Tempat dan Waktu Penelitian 71
5. Teknik Pengumpulan Data 71
6. Instrumen Penelitian 73
7. Uji Coba Instrumen 73
B. Prosedur Pengembangan 78
1. Identifikasi Kebutuhan Instruksional dan Menulis Tujuan Instruksional 78
2. Analisis instruksional 79
3. Identifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Siswa 79
4. Menulis Tujuan Pembelajaran Khusus 80

5. Menulis Tes Acuan Patokan 81
6. Mengembangkan Strategi Pembelajaran 81
7. Mengembangkan Bahan Instruksional 83
8. Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Formatif 84
C. Teknik Evaluasi 86
D. Teknik Analisis Data 87

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

A. Nama Produk 88
B. Hasil Evaluasi Formatif 88
C. Karakteristik Produk 105
D. Prosedur Pemanfaatan 106
E. Keterbatasan Pengembangan 108

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan 109
B. Implikasi 112
C. Saran 112

DAFTAR PUSTAKA 114
LAMPIRAN 117

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Formatif Strategi Pembelajaran	74
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Tes Formatif Materi	75
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Media “Buku Panduan Guru”	76
Tabel 3.4	Interpretasi Nilai	87
Tabel 4.1	Tingkatan Skala Nilai	92
Tabel 4.2	Rekapitulasi Penilaian Ahli Desain Pembelajaran	98
Tabel 4.3	Saran Ahli Desain Pembelajaran	99
Tabel 4.4	Rekapitulasi Penilaian Ahli Media Buku Panduan	100
Tabel 4.5	Saran ahli media	101
Tabel 4.6	Rekapitulasi Penilaian Ahli Materi Pembelajaran	102
Tabel 4.7	Saran Ahli Materi Pembelajaran	102
Tabel 4.8	Hasil Penilaian Siswa	103

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Model 4-D	13
Bagan 2.2	Model Dick & Carey	16
Bagan 2.3	Model MPI.....	20
Bagan 2.4	Struktur PAUD Darul Muttaqien	64
Bagan 3.1	Model MPI.....	77
Bagan 3.2	Prosedur Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan oleh Jan Lighart	82
Bagan 4.1	Hasil Analisis Instruksional	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	118
Lampiran 2	Peta Kompetensi	119
Lampiran 3	Deskripsi Strategi Pembelajaran	121
Lampiran 4	Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Formatif Strategi Pembelajaran	125
Lampiran 5	Kisi-kisi Instrumen Media Buku Panduan Guru	126
Lampiran 6	Kisi-kisi Tes Formatif Materi	127
Lampiran 7	Instrumen Tes Formatif Strategi Pembelajaran	130
Lampiran 8	Instrumen Tes Formatif Media	133
Lampiran 9	Instrumen Tes Formatif Materi	136
Lampiran 10	Catatan Lapangan	142
Lampiran 11	Lembar Kerja Guru	148
Lampiran 12	Penilaian	152
Lampiran 13	Catatan Anekdot	159
Lampiran 14	Dokumentasi Kegiatan	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu modal seseorang agar mampu meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Semua orang berhak untuk mendapatkan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) menyatakan: Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan.[1] Untuk itu orang dewasa ataupun anak-anak wajib memperoleh pendidikan.

Anak sebagai makhluk individu dan sosial berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan diberikannya pendidikan diharapkan kelak anak Indonesia dapat tumbuh menjadi seseorang yang cerdas. Sehingga dengan potensi yang dimiliki akan tercipta bangsa Indonesia yang berkualitas. Hal ini juga sesuai dengan UU RI No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.[2]

Agar tercapainya tujuan tersebut kini telah hadir sebuah lembaga yang menaungi anak usia dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hadirnya

[1] Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan,* (Banjarmasin: Rajawali Pers,2014), hal. 234.
[2] Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks: 2013), hal. 8.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan daya tarik perhatian masyarakat. PAUD merupakan langkah awal pembentukan dan penanaman nilai moral karakter anak, untuk itu PAUD memegang peranan penting dalam pendidikan anak. Melalui PAUD, anak dapat dididik oleh gurunya dengan kurikulum yang jelas serta disediakan berbagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak didik.

Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang luar biasa, khususnya pada masa anak-anak awal.[3] Keinginan anak untuk belajar menjadikan ia aktif dan eksploratif. Anak dapat memahami sesuatu secara cepat dengan seluruh panca inderanya, dan dalam waktu singkat anak dapat beralih dari hal satu ke hal yang lain untuk dipelajari. Pada jenjang PAUD, umumnya pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tema. Tema yang akan dibahas harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran menurut Eveline Siregar dan Hartini adalah cara sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pembelajar mencapai tujuan pembelajaran tertentu.[4] Dengan memilih strategi pembelajaran yang sesuai Guru akan menciptakan pengalaman belajar yang baik untuk peserta didiknya serta membuat kegiatan pembelajaran menjadi terarah dan terkendali.

---

[3] Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif*, (Jakarta: Luxima, 2014), hal. 12.
[4] Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 77.

Idealnya, setiap tema pada pembelajaran anak usia dini memiliki strategi pembelajaran yang berbeda, hal ini dikarenakan setiap tema tersebut memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda pula. Oleh karena itu setiap guru diharapkan mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan yang terdapat tema tersebut. Sehingga, kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas akan beragam dan lebih bermakna.

Strategi pembelajaran untuk PAUD harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, yakni dunia bermain sambil belajar. Karakteristik anak usia dini menurut para ahli yang dirangkum oleh Muhammad Fadlillah dalam Desain instruksional PAUD menyatakan bahwa anak usia dini baru dapat memahami hal yang konkret dan cenderung memiliki sifat yang jenuh dan mudah bosan.[5]

Menurut pengembangan pendahuluan yang pengembang lakukan dengan mewawancarai salah satu Guru PAUD Darul Muttaqien di Jakarta Barat, beliau mengatakan Kurikulum yang digunakan PAUD Darul Muttaqien yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Setiap satu kelas berisi sekitar 20 sampai 25 murid dan hanya dibimbing oleh satu guru. Pada saat proses pembelajaran ditemukan beberapa kendala yang disebabkan karena tidak semua Guru lulusan Sarjana Pendidikan PAUD. Selain itu, guru-guru

[5] Muhammad Fadlillah, *Desain instruksional PAUD,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 56.

tersebut terbatas dengan metode dan media pembelajaran. Guru hanya memanfaatkan media sederhana yang sudah tersedia. Para guru tidak pernah membawa siswa ke luar kelas untuk melihat dan memanfaatkan media atau sumber belajar di sekitar lingkungan sekolah. Sedangkan metode pembelajaran yang dilakukan terbatas hanya menjelaskan, tanya jawab, atau bernyanyi.[6] Hal ini menyebabkan tidak semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Padahal jika dilihat dari karakteristik anak usia dini mereka menyukai hal yang nyata atau konkret.

Proses pembelajaran untuk anak usia dini sebaiknya tidak hanya terpaku pada satu metode dan satu media pembelajaran. Guru dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis lingkungan. Jan Lightart memaknai strategi pembelajaran berbasis lingkungan ini dengan istilah "Pembelajaran barang yang sesungguhnya".[7] Melalui strategi pembelajaran berbasis lingkungan ini akan tumbuh keaktifan anak untuk mengamati, menyelidik serta mempelajari sesuatu. Kondisi lingkungan yang sesungguhnya juga akan menarik perhatian spontan anak sehingga anak memiliki pemahaman dan kekayaan pengetahuan yang bersumber dari lingkungannya sendiri. Sumber belajar yang ada pada lingkungan sekitar anak akan mudah diingat, dilihat, dipraktikkan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi berfungsi secara praktis.

---

[6] Wawancara dengan Wali Kelas B2 PAUD Darul Muttaqien pada tanggal 16 November 2015.
[7] Yuliani Nurani Sujiono, *Op.Cit.,* hal.100.

Salah satu tema yang terdapat pada kurikulum PAUD ini adalah tema "air". Tema ini merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam sekitar. Tema ini membahas mengenai sumber-sumber air, kegunaan air, serta pencemaran pada air. Siswa dapat belajar sambil bermain mengenai air secara langsung serta memanfaatkan sumber belajar lingkungan yang ada di sekitar sekolah.

Oleh karena itu pengembang ingin mengembangkan strategi pembelajaran berbasis lingkungan dengan tema air. Tidak lupa strategi pembelajaran yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik tema dan karakteristik siswa kelas B2 di PAUD Darul Muttaqien. Selain itu diharapkan strategi pembelajaran yang diberikan menjadi tepat guna, efektif, dan efesien, sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu memudahkan dan memfasilitasi siswa PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan definisi Teknologi Pendidikan oleh AECT pada tahun 2004, yaitu[8]:

"*Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resouces"*

("Teknologi Pendidikan adalah teori dan praktek etis untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat").

[8] Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 31.

Berdasarkan definisi di atas, salah satu peran seorang teknolog pendidikan adalah memfasilitasi pembelajaran yang dalam hal ini adalah mengembangkan suatu strategi pembelajaran berbasis lingkungan yang dapat digunakan untuk siswa di PAUD Darul Muttaqien dengan tema “Air”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang melatarbelakangi masalah yang telah dikemukakan di awal, pengembang mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran PAUD di dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di PAUD saat ini?
3. Bagaimana mengatasi masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD Darul Muttaqien?
4. Apakah peran strategi pembelajaran dalam mengelola pembelajaran di PAUD Darul Muttaqien ?
5. Bagaimanakah mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat untuk PAUD Darul Muttaqien?

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi permasalahan di atas, pengembang membatasi pada poin lima. Bagaimanakah mengembangkan strategi pembelajaran untuk PAUD Darul Muttaqien?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka fokus pengembangan dari pengembangan ini yaitu “Bagaimanakah mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat di PAUD Darul Muttaqien dengan tema *“air”?*

E. Tujuan Pengembangan

Pengembangan ini diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran berbasis lingkungan pada kelas B 2 di PAUD Darul Muttaqien.

F. Kegunaan Pengembangan

Dari kegiatan pengembangan pengembangan ini, pengembang memaparkan beberapa harapan bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Praktis
    a. Bagi Guru PAUD, pengembangan ini diharapkan bisa memfasilitasi para pembelajar untuk mengelola kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

b. Bagi siswa, dengan adanya pengembangan ini diharapkan bisa memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran
c. Bagi lembaga pendidikan, pengembangan ini diharapkan bisa menjadi menjadi inovasi dan solusi untuk mengembangkan strategi pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis
   a. Bagi Mahasiswa Teknologi Pendidikan, pengembangan ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengembangan strategi pembelajaran.
   b. Pengembangan ini diharapkan bisa memperluas kajian teoritis Teknologi Pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pengembangan Sistem Pembelajaran

1. Definisi Pengembangan Sistem Pembelajaran

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan teknis, teoritis, konseptual dan moral peserta sesuai dengan kebutuhan. Menurut Moekijat[9].:

> "Pengembangan adalah setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan memberikan informasi, mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan"

Dari uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses untuk meningkatkan teknis, teoritis, konseptual dan moral peserta dengan menggunakan strategi yang disusun secara sistematis berdasarkan teori dan praktek yang ada kemudian diterjemahkan secara spesifikasi untuk menghasilkan sesuatu dalam bentuk fisik (produk).

Salah satu jenis pengembangan adalah pengembangan sistem pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran menurut Donal P. Ely yang dikutip Hamdani adalah suatu proses secara sistematis logis

[9] Moekijat. *Latihan dan Pengembangan SDM*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1991), hal. 8.

untuk mempelajari problem-problem pembelajaran agar mendapatkan pemecahan yang teruji validitasnya dan praktis dilaksanakan.[10]

Dalam sumber yang sama juga menerangkan definisi pengembangan sistem pembelajaran menurut Dick, Walter, & Carey yaitu suatu proses menentukan dan menciptakan situasi dan kondisi tertentu yang menyebabkan siswa dapat berinteraksi sedemikian rupa sehingga terjadi perubahan di dalam tingkah lakunya.[11]

Berdasarkan definisi yang dijelaskan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi pengembangan sistem pembelajaran adalah suatu proses yang disusun secara sistematis untuk menciptakan situasi dan kondisi tertentu agar terjadinya pembelajaran yang efektif dan efesien.

Pengembangan sistem pembelajaran yang akan dilakukan dalam pengembangan ini adalah pengembangan strategi pembelajaran berbasis lingkungan untuk PAUD Darul Muttaqien.

2. Model Desain Sistem Pembelajaran

Dalam mengembangkan sistem pembelajaran terdapat banyak model, diantaranya seperti berikut:

---

[10] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 172.
[11] *Ibid*., hal. 173.

a. Model 4-D

Model pengembangan 4-D merupakan model pengembangan sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh S. Thagarajan, Dhorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Model pengembangan 4-D terdiri atas empat tahap utama, yaitu:[12]

1. Pendefinisian (define)

   Tujuan tahap pendefinisian ini adalah untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Tahap ini meliputi lima langkah pokok, yaitu: (a) analisis ujung depan; (b) analisis siswa; (c) analisis tugas; (d) analisis konsep; (e) perumusan tujuan pembelajaran.

2. Perencanaan (design)

   Tujuan tahap perencanaan ini adalah menyiapkan prototipe sistem pembelajaran. tahap ini meliputi beberapa langkah, yaitu:

   a) Penyusunan tes acuan patokan merupakan langkah awal yang menghubungkan antara tahap pendefenisian dan tahap perencanaan.
   b) Pemilihan media yang sesuai untuk tujuan menyampaikan materi pembelajaran
   c) Pemilihan format

[12] *Ibid*., hal. 27-28.

3. Pengembangan (develop)

   Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan sistem pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar. Tahap ini meliputi (a) validasi perangkat oleh pakar diikuti revisi; (b) simulasi, yaitu kegiatan mengoperasionalkan rencana pembelajaran; (c) uji coba terbatas dengan siswa yang sesungguhnya. Hasil pada tahap (b) dan (c) digunakan sebagai dasar revisi. Langkah berikutnya adalah uji coba lebih lanjut dengan siswa yang sesuai dengan kelas sesungguhnya

4. Penyebaran (disseminate)

   Tahap ini merupakan tahap penggunaan sistem yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas. Tujuannya adalah menguji efektivitas penggunaan perangkat di dalam KBM.

Model ini dapat dikatakan lengkap dan sistematis karena setiap tahapannya sangat rinci. Selain itu pengembangannya juga melibatkan penilaian para ahli sehingga sebelum dilakukan uji coba lapangan, sistem pembelajaran telah direvisi berdasarkan penilaian, saran, dan masukan para ahli. Sedangkan kelemahan pada model ini yaitu tidak ada kejelasan yang harus didahulukan antara analisis konsep dan analisis tugas.

Berikut bagan dari model 4-D :

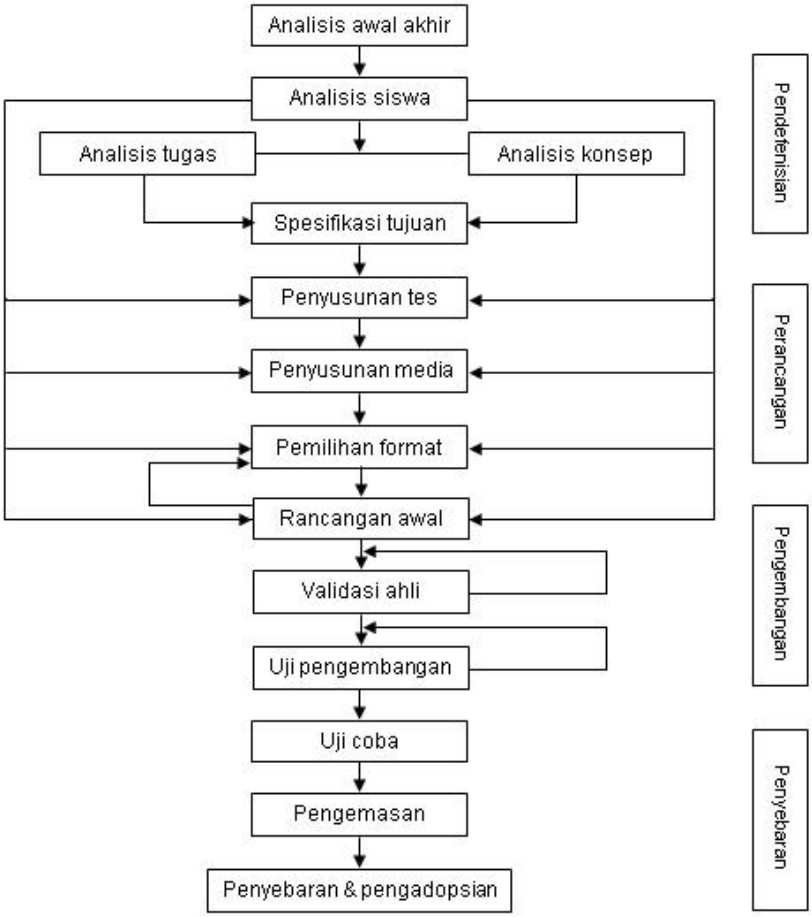

Bagan 2.1 Model 4-D

b. Model Dick and Carey

Model Dick and Carey telah lama digunakan untuk mendesain sistem pembelajaran. Model Dick and Carey memiliki 10 tahapan yaitu:

1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran

   Pada tahap awal ini dilakukan identifikasi kemampuan atau kompetensi apa yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran ini dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti analisis kinerja, analisis kebutuhan, atau melalui daftar tujuan yang telah ada.

2) Melakukan analisis pembelajaran

   Analisis pembelajaran merupakan suatu prosedur untuk menentukan keterampilan-keterampilan apa saja yang relevan dan harus dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3) Menganalisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran

   Pada tahap ini dilakukan analisis peserta didik yang meliputi kemampuan apa yang telah dimilikinya, gaya belajar, sikap, dan lain-lain. Sedangkan analisis konteks pembelajaran meliputi situasi atau lingkungan dimana mereka belajar dan dimana mereka akan menggunakannya. Kedua analisis ini bisa dilakukan secara paralel.

4) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus

   Yang dilakukan pada tahap ini adalah menguraikan tujuan umum pembelajaran menjadi tujuan yang lebih spesifik atau khusus yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran.

5) Mengembangkan instrument pengembangan

   Setelah menentukan tujuan umum dan khusus, setelah itu mengembangkan instrumen-instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penilaian ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai oleh peserta didik.

6) Mengembangkan strategi pembelajaran

   Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pembelajaran yang disusun berdasarkan informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Hal yang dilakukan dalam tahap ini seperti mengurutkan kegiatan pembelajaran, memilih metode dan media pembelajaran, serta mengalokasikan waktu pembelajaran.

7) Mengembangkan dan memilih bahan ajar

   Bahan ajar berupa modul, buku panduan, video, transparasi dan lain-lain. Bahan ajar ini bisa dikembangkan sendiri, memodifikasi, ataupun membeli yang telah ada.

8) Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif

Evaluasi formatif dilakukan untuk mendapatkan data dari program pembelajaran yang dibuat, kelemahan, dan kelebihan yang didapatkan bisa dijadikan sebagai bahan untuk merevisi program agar lebih baik. Evaluasi formatif ada 3 jenis yaitu: 1) evaluasi perorangan, 2) evaluasi kelompok, 3) evaluasi lapangan.

9) Melakukan revisi terhadap program pembelajaran

Dilakukan perbaikan terhadap Rencana program berdasarkan data dan informasi yang didapatkan dari evaluasi formatif.

10) Merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif berbeda dengan evaluasi formatif, evaluasi ini dilakukan setelah dilakukanevaluasi formatif dan dilakukan revisi. Evaluasi ini berguna untuk mengetahui efektivitas keseluruhan program.

Berikut bagan dari model Dick and Carey:

Bagan 2.2 Model Dick & Carey

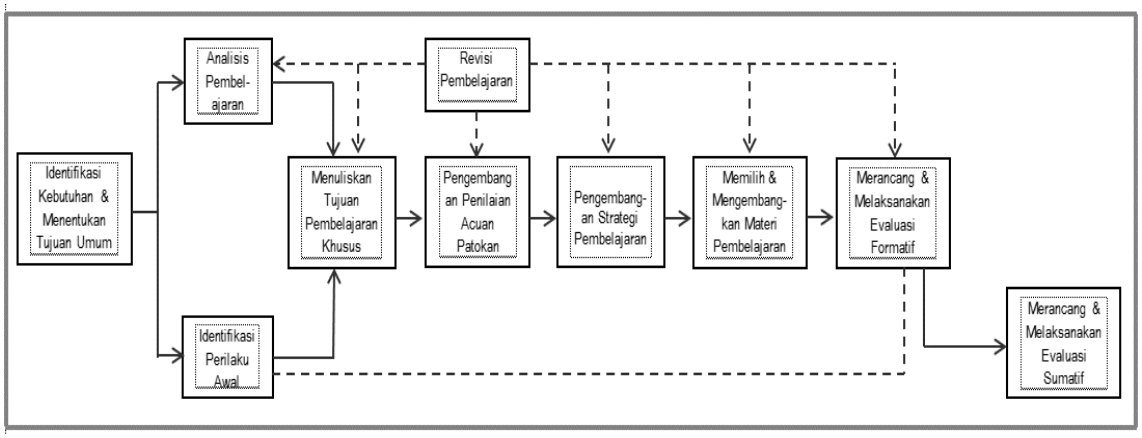

Hamdani menjelaskan kelebihan model Dick and Carey yaitu terletak pada analisis tugas yang disusun secara rinci, serta tujuan pembelajaran khusus yang hierarkis[13]. Selain itu, adanya uji coba secara berulang yang menyebabkan hasil dapat diandalkan. Sedangkan kelemahannya adalah dalam uji coba tidak diuraikan secara jelas dan kegiatan revisi baru dilaksanakan setelah adanya tes formatif. Adapun pada tahap-tahap pengembangan tes hasil belajar, strategi pembelajaran, serta penilaian bahan pembelajaran tidak tampak jelas ada tidaknya penilaian dari para ahli (validasi).

c. MPI (Model Pengembangan Instruksional)

MPI atau Model Pengembangan Instruksional merupakan model yang dikembangkan oleh M. Atwi Suparman. Kata pembelajaran pada model ini diubah menjadi instruksional, sesuai dengan penulis buku. Dalam bukunya Desain Instruksional, ia memaparkan tahapan yang dilakukan secara rinci. Berikut akan dijelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan:[14]

Tahap Pertama

1) Mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum. Pada tahap ini dimulai dengan melakukan

[13] *Ibid.,* hal. 29.
[14] Atwi Suparman, *Desain Instruksional,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal. 71-273.

analisis kebutuhan instruksional. Proses identifikasi kebutuhan dimulai dengan mengidentifikasi kesenjangan antara keadaaan sekarang dengan keadaan yang diharapkan seringkali dilanjutkan sampai proses pelaksanaan proses pemecahan masalah dan evaluasi terhadap efektifitas dan efesiennya. Setelah itu, dilakukan perumusan tujuan umum instruksional sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi.

2) Melakukan analisis instruksional yang merupakan proses menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis. Dengan melakukan kegiatan ini akan dihasilkan susunan perilaku khusus dari yang paling awal sampai akhir.
3) Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik siswa. Mengidentifikasi perilaku siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan dan pengetahuan awal yang dimiliki. Sementara mengidentifikasi karakteristik siswa dilakukan untuk mengetahui minat, sifat, sikap yang dimiliki oleh siswa.

Tahap Kedua

4) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus yang harus dimiliki siswa setelah proses pembelajaran selesai. Tujuan Instruksional Khusus (TIK) harus mengandung unsur-unsur yang dapat memberikan petunjuk untuk mengembangkan tes yang benar-benar dapat

mengukur perilaku sebenarnya. Biasanya unsur ini dikenal dengan ABCD (Audience, Behavior, Condition, and Degree)

5) Menyusun tes acuan patokan berdasarkan tujuan khusus yang telah dibuat, hal ini ditujukan untuk mengukur pencapaian siswa dalam menguasai perilaku yang ditetapkan dalam tujuan khusus.
6) Menyusun strategi instruksional, pada tahap ini akan disusun urutan kegiatan instruksional apa saja yang akan dilakukan, melakukan pemilihan terhadap metode dan media yang akan digunakan, serta mengalokasikan waktu yang akan digunakan dala proses pembelajaran.
7) Mengembangkan bahan instruksional berdasarkan strategi instruksional dan tes yang telah disusun sebelumnya.

Tahap ketiga

8) Menyusun desain dan melaksanakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja kekurangan yang harus direvisi agar produk tersebut menjadi lebih efektif dan efesien. Terdapat empat tahap evaluasi yaitu: a) *Review* b) evaluasi satu-satu c) evaluasi kelompok kecil dan d) uji coba lapangan.

Berikut bagan model MPI:

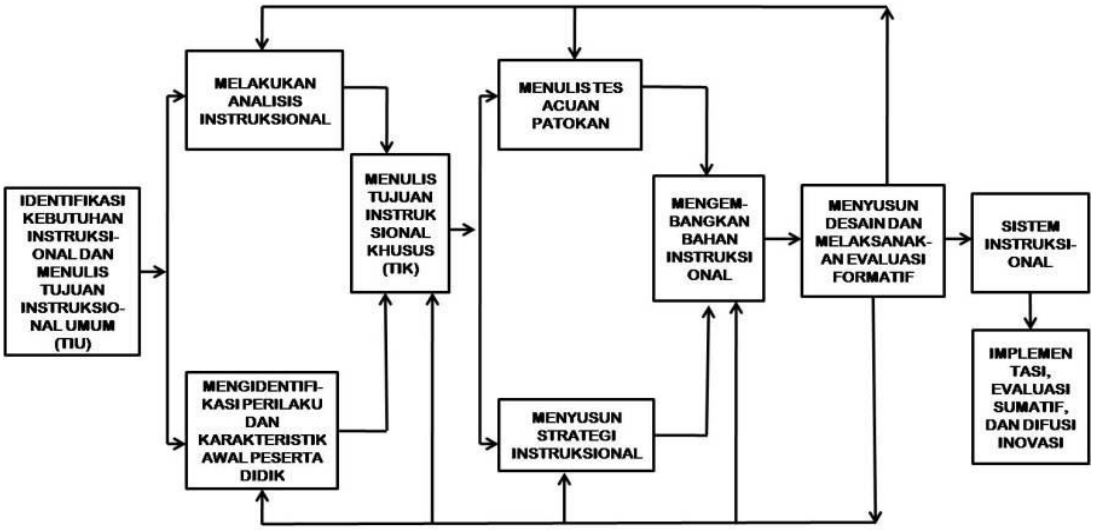

Bagan 2.3 Model MPI

Dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis lingkungan, pengembang memilih MPI (Model Pengembangan Instruksional). Hal ini dikarenakan model ini lengkap dan sistematis. Setiap tahap saling berkaitan satu sama lain, *outpput* yang dihasilkan pada satu tahap akan berpengaruh pada tahap berikutnya. Setiap tahapan juga dijelaskan secara rinci dan jelas sehingga memudahkan pengembang dalam melakukan pengembangan sesuai alur yang benar.

B. Kajian Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan mendasar dalam bidang pendidikan. Menurut Morgan (1978) dalam Sagala menyatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman[15]. Definisi yang disampaikan Morgan ini menekankan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar jika terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya yang sifatnya menetap dan tidak akan berubah lagi. Perubahan tingkah laku tersebut dihasilkan dari latihan pengalaman yang dialami seseorang tersebut.

Definisi yang diungkapkan Morgan senada dengan pendapat Gagne (1984) dalam sumber yang sama yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan. [16]

Ahli lain yang mengemukakan pendapatnya adalah James O. Whittaker dalam Belajar dan Pembelajaran yang menerangkan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.

---

[15] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran,* (Bandung: IKAPI, 2011), hal. 13.
[16] Siregar dan Nara, *Op.cit.,* hal. 4.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang sifatnya relatif menetap dan merupakan hasil dari latihan dan pengalaman.

2. Pengertian Pembelajaran

Belajar berkaitan erat dengan pembelajaran, menurut Gagne, Briggs, dan Vager dalam Sobry, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.[17] Definisi yang diungkapkan di atas menerangkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang memang sengaja dibuat dan disusun agar terjadinya proses belajar pada siswa.

Sementara itu Yusuf Hadi Miarso dalam Mozaik Teknologi Pendidikan, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.[18] Pembelajaran yang diterangkan oleh Yusuf Hadimiarso lebih rinci dengan menjelaskan bahwa pembelajaran harus menentukan tujuan terlebih dahulu setelah itu baru melaksanakan proses pembelajarannya.

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang dijabarkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya menciptakan suatu kondisi tertentu secara sengaja untuk memudahkan siswa

[17] M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran,* (Mataram: Holistica, 2014), hal. 11.
[18] Prawiradilaga dan Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan,* (Jakarta: Kencana,2004), hal. 4.

belajar, dengan menetapkan tujuan terlebih dahulu sehingga pelaksanaannya menjadi lebih terarah dan terkendali.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lain agar terjadi proses pembelajaran yang efesien dan efektif. Berikut merupakan komponen-komponen pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah:[19]

a) Tujuan, yaitu suatu yang akan dicapai dari penyelenggaraan suatu kegiatan. Tujuan merupakan komponen yang paling utama, karena dengan adanya tujuan maka proses pelaksanaan suatu kegiatan akan terorganisir dengan baik.
b) Materi Pelajaran, yaitu suatu hal yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Materi yang akan diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pada saat mengembangkan materi pelajaran perlu memperhatikan prinsisp-prinsip pembelajaran. Gafur (1994) menjelaskan beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan materi pembelajaran diantaranya meliputi prinsip

[19] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 205.

relevansi konsistensi, dan kecukupan. Ketiga penerapan prinsip-prinsip tersebut dipaparkan sebagai berikut:[20]

1. Relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran yang dipilih atau dikembangkan sebaiknya relevan dengan pencapaian Kompetensi Dasar (KD) atau Standar Kompetensi (SK).
2. Konsistensi artinya keajegan, yaitu kesesuaian jumlah antara kompetensi dengan materi pelajaran. Jika kompetensi dasar yang ingin dibelajarkan mencakup empat keterampilan berbahasa, bahan yang dipilih atau dikembangkan juga harus mencakup keempat hal itu.
3. Kecukupan atau *adequency*, artinya materi pelajaran yang dipilih atau dikembangkan memadai untuk mencapai Kompetensi Dasar atau Standar Kompetensi. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit, maka Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar tidak akan tercapai. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu untuk mempelajarinya.

c) Metode, yaitu cara pembelajar mengorganisasikan materi pelajaran kepada siswa agar terjadi proses belajar secara efektif dan efesien. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Salain itu, metode yang digunakan

[20] Maula Nikmatul, *Prinsip Pengembangan Bahan Ajar*, http://maulanikmatul.blogspot.co.id/2012/03/prinsip-pengembangan-bahan-ajar.html (diunduh pada 11 Januari 2016).

hendaknya tidak terpaku pada satu metode saja, akan tetapi bervariasi dengan banyak cara agar proses pembelajaran tidak terasa jenuh dan menyenangkan.

d) Media atau alat, yaitu penghubung informasi antara sumber dan penerima pesan. Media dalam kegiatan pembelajaran terbagi dua yaitu: alat dan alat bantu (media pembelajaran). Alat yang dimaksud dapat berupa perintah, larangan, instruksi dan sebagainya. Sedangkan alat bantu yang sering disebut media pembelajaran dapat berupa gambar, poster, dan sebagaianya.

e) Evaluasi adalah komponen terakhir dalam kegiatan pembelajaran. evaluasi berfungsi untuk menilai sejauh mana keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat setiap komponen saling berkaitan satu sama lain, jika ada satu komponen tidak berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi komponen lainnya. Sehingga tujuan yang akan dicapai tidak akan sempurna. Oleh karena itu, komponen pembelajaran tersebut harus diorganisir dengan baik.

3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Dick dan Carey (1990) yang dikutip oleh Hamzah, strategi pembelajaran adalah seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.[21] Dari definisi di atas Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup seluruh komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, tahapan atau prosedur yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Kemp (1995) yang dikutip Wina Sanjaya srategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.[22] Pendapat yang dikemukakan Kemp senada dengan pendapat Dick dan Carey yang berorientasi pada tujuan, namun Kemp tidak menjelaskan lebih rinci apa saja komponen-komponen suatu kegiatan pembelajaran tersebut.

Selain itu Gerlach dan Ely (1980) yang dikutip Hamdani mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.[23]

---

[21] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 1.
[22] Wina Sanjaya, *Op.Cit.,* hal. 126.
[23] Hamdani, *Op.Cit*., hal. 19

Lebih rinci lagi Atwi dalam bukunya Desain Instruksional menerangkan bahwa strategi pembelajaran adalah perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian, materi pembelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses instruksional untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan. Dalam pendapat ini, Atwi lebih rinci mengatakan bahwa sesuatu bisa dikatakan sebagai strategi pembelajaran jika terdiri dari urutan kegiatan pembelajaran, metode, media, serta waktu yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Strategi pembelajaran menurut Eveline dan Nara dalam bukunya Teori Belajar dan Pembelajaran menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pembelajar mencapai tujuan pembelajaran tertentu.[24]

Berdasarkan definisi yang dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah cara sistematis yang berisi urutan kegiatan pembelajaran, metode, media, dan waktu yang dipilih serta disusun secara terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran

Komponen-komponen strategi pembelajaran perlu diperhatikan dalam merancang strategi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar strategi

[24] Siregar dan Nara, *Op.Cit.*, hal.77.

pembelajaran yang dibuat dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam buku Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif) dijelaskan komponen-komponen yang terdapat dalam strategi pembelajaran menurut kesepakatan para ahli pembelajaran terdiri atas 4 komponen, yaitu:

a. Urutan kegiatan instruksional
b. Metode pembelajaran
c. Media pembelajaran
d. Waktu pembelajaran

Urutan Kegiatan Instruksional

Urutan kegiatan instruksional merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara pembelajar mengorganisakikan materi pelajaran dan siswa agar terjadi prosses belajar secara efektif dan efesien. Setiap guru menerapkan metode yang berbeda-beda dalam memberikan pemahaman kepada siswa dan untuk memilih metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dan karakteristik siswa. Metode pembelajaran yang digunakan dalam setiap tema atau materi pelajaran tentu akan berbeda.

Ada banyak macam metode yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Metode tersebut, antara lain:[25]

1. Metode Ceramah

   Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh seorang guru kepada peserta didiknya.

2. Metode Tanya Jawab

   Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, dan dapat pula dari peserta didik kepada guru.

3. Metode Diskusi

   Metode diskusi biasanya dilakukan perkelompok dengan membahas suatu topik dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih, yang direncanakan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Metode Demonstrasi

   Metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

5. Metode Permainan (Games)

[25] M. Sobry, *Op.Cit.,* hal. 40.

Metode permainan ini dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Karakteristik metode ini menciptakan suasana belajar yang serius tapi santai.

6. Metode Bercerita

   Metode bercerita adalah metode yang digunakan guru atau pdidik eserta untuk menyampaikan suatu kisah, pengalaman suatu kejadian, dan sebagainya. Metode ini biasanya digunakan untuk mengasah perkembangan kemampuan bahasa peserta didik.

7. Metode Studi Wisata

   Metode studi wisata adalah metode dalam proses pembelajaran yang mengajak peserta didik keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang mengandung sejarah. Metode ini lebih memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

8. Metode Penugasan

   Metode penugasan adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara pendidik memberi tugas tertentu kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan dan peserta didik mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.

9. Metode Kerja Kelompok

   Metode kerja kelompok ialah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam

melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi guna mewujudkan kesepakatan bersama.

10. Metode Latihan

    Metode latihan yaitu suatu cara menyampaikan materi pelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu guna memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

11. Metode Eksperimen

    Metode eksperimen adalah metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan yang dipelajari.

12. Metode Praktek Lapangan

    Metode praktek lapangan bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya.

Media

Media berasal dari kata medium yang berarti perantara, yaitu sebagai penghubung informasi antara sumber dan penerima pesan. Menurut *Association of Education and Communication Technology* (AECT), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan

pesan dan informasi.[26] Maksudnya media dapat berbentuk apa saja dan tidak hanya terfokus pada satu benda saja. Selama benda itu dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi maka benda itu disebut sebagai media.

Sedangkan menurut Heinnich, Molenda, and Russel yang dikutip Situmorang dan Suparman, secara umum media sebagai alat komunikasi yang membawa pesan dari sumber ke penerima[27]. Pendapat ini membatasi bahwa yang dimaksud dengan media adalah alat komunikasi yang bermuatan pesan secara langsung atau lebih tepatnya media yang dimaksud adalah media yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu seperti film, program televise, kaset audio, program computer, CAI, modul pembelajaran, slide seri, dan sebagainya.

Menurut Donald P.Ely dan Vernon S. Gerlach, pengertian media ada dua bagian, yaitu dalam arti sempit dan arti luas.

(1) Arti sempit, bahwa media itu berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi

---

[26] Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Ghalia Indonesia), hal. 8.
[27] Situmorang dan Suparman, *Pengajaran dengan Media,* (Jakarta:STIA LAN Press, 1998), hal. 4.

(2) Arti luas, yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap baru.[28]

Pada dasarnya fungsi media dalam pembelajaran adalah sebagai perantara, sarana, atau alat bantu untuk mempelajari proses komunikasi. Media dapat berupa orang, alat, benda atau kejadian yang mana hal tersebut dapat menyampaikan pesan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan media yang digunakan untuk kepentingan belajar disebut media pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu media yang bermuatan pesan-pesan tertentu yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan.[29]

Waktu pembelajaran

Waktu pembelajaran adalah waktu yang digunakan guru dan siswa dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran. Waktu harus dialokasikan dengan tepat agar strategi dengan tepat agar strategi pembelajaran yang dihasilkan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Strategi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam pengembangan ini akan menggunakan konsep yang terakhir (kesepakatan

---

[28] Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,1997), hal. 2-3.
[29] Situmorang dan Suparman, *Op.Cit.,* hal. 9.

para ahli), yang terdiri dari urutan kegiatan instruksional, metode, media, serta waktu pembelajaran.

C. Kajian Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan

1. Teori dasar

Abad 21 merupakan abad dimana informasi banyak tersebar dan teknologi berkembang. Karakteristik abad 21 ditandai dengan semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan, sehingga sinergi diantaranya menjadi semakin cepat. Abad 21 juga ditandai dengan banyaknya (1) informasi yang tersedia dimana saja dan dapat diakses kapan saja; (2) komputasi yang semakin cepat; (3) otomasi yang menggantikan pekerjaan-pekerjaan rutin; dan (4) komunikasi yang dapat dilakukan dari mana saja dan kemana saja.[30]

Sejalan dengan hal itu, Kemdikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemdikbud, 2013).

Untuk menghadapi pembelajaran di abad 21, setiap orang harus memiliki keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi

[30] Litbang Kemendikbud. Pergeseran Paradigma Belajar Abad 21. http://litbang.kemendikbud.go.id/index.php/index-berita-kurikulum/243-kurikulum-2013-pergeseran-paradigma-belajar-abad-21. (diunduh pada 2 Juni 2016)

digital, yang akan menghantarkan peserta didik memenuhi kebutuhan abad 21.

Berikut kemampuan abad 21 yang harus dimiliki peserta didik, yaitu[31]:

1. *Way of thinking*. Kemampuan berfikir tersebut diantaranya: kreatif, berfikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan pembelajar.
2. *Ways of working*, kemampuan bagaimana mereka harus bekerja dengan dunia yang global dan dunia digital. Beberapa kemampuan yang harus dikuasai peserta didik adalah *communication* dan *collaboration*. Generasi abad 21 harus mampu berkomunikasi dengan baik, dengan menggunakan berbagai metode dan strategi komunikasi. Juga harus mampu berkolaborasi dan bekerja sama dengan individu maupun komunitas dan jaringan. Jaringan komunikasi dan kerjasama ini memanfaatkan berbagai cara, metode dan strategi berbasis ICT. Bagaimana seseorang harus mampu bekerja secara bersama dengan kemampuan yang berbeda-beda.
3. *Tools for working*. Seseorang harus memiliki dan menguasai alat untuk bekerja. Penguasaan terhadap Information and communications technology (ICT) merupakan sebuah keharusan. Tanpa ICT dan sumber informasi yang berbasis segala sumber akan sulit seseorang mengembangkan pekerjaannya.

---

[31] *Pembelajaran Abad 21*. http://simpelpas.wordpress.com/2011/10/04/pembelajaran-abad-21/ (diunduh pada 2 Juni 2016)

4. *Skills for living in the world*, kemampuan untuk menjalani kehidupan di abad 21. Bagaimana peserta didik harus hidup sebagai warga negara, kehidupan, karir, tanggung jawab pribadi dan sosial.

Selain itu pendidik harus mampu mengatur dan mendesain pembelajaran agar peserta didik memiliki kemampuan di abad 21 ini. Dengan demikian peran pendidik di abad 21, yaitu[32]:

1. Pendidik sebagai fasilitator,
2. Pendidik sebagai pembimbing,
3. Pendidik sebagai konsultan,
4. Pendidik sebagai motivator,
5. Pendidik sebagai monitor (memonitor aktivitas siswa),
6. Pendidik sebagai kawan belajar bagi peserta didik.

Pembelajaran abad 21 sekarang ini harus disesuaikan dengan kemajuan zaman. Begitu halnya dengan kurikulum yang dikembangkan saat ini oleh sekolah dituntut untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada

[32] Kompasiana. *Guru Abad 21*. http://edukasi.kompasiana.com/2011/10/04/guru-abad-21/ (diunduh pada tanggal 4 Juni 2016)

siswa. Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia masa depan anak yang harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar.

Semua ini bisa dimiliki oleh peserta didik apabila pendidik mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang menantang peserta didik untuk menemukan pengetahuannya sendiri, seperti dengan memanfaatkan sumber belajar yang beragam. Selain itu, kegiatan pembelajaran hendaknya mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan saling berkomunikasi.

Salah satu cara belajar abad 21 yaitu dengan memanfaatkan beraneka sumber belajar. Sumber belajar yang dikemukakan oleh AECT (Association for educational Communication and Technology) yang dikutip Sitepu yaitu semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah atau terkombinasi sehingga memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.[33] AECT juga mengelompokkan komponen sumber belajar dalam kawasan teknologi pendidikan pada pesan, orang, bahan, alat, prosedur, dan lingkungan.

Lingkungan merupakan tempat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.[34] Maksudnya sumber belajar lingkungan dalam proses pembelajaran dapat dimanfaatkan guru untuk

---

[33] Sitepu, *Pengembangan Sumber Belaja,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 19.
[34] Rita Mariyana dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 16.

membawa siswa agar diperkenalkan dan dibawa ke suatu tempat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya.

Lingkungan yang dapat dimanfaatkan berupa taman-taman sekolah, perkebunan, dan museum maupun tempat wisata yang mempunyai nilai pendidikan di dalamnya. Sumber belajar lingkungan dapat diartikan sebagai lingkungan belajar, yaitu sebuah sarana yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mencurahkan diri untuk berkreasi serta memanipulasi banyak hal sehingga ada perubahan perilaku baru pada diri siswa. Sumber belajar lingkungan belajar dapat dikatakan sebagai laboratorium untuk siswa bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.[35]

Strategi pembelajaran berbasis lingkungan merupakan suatu pembelajaran yang dirancang dengan memanfaatkan sumber belajar lingkungan sekitar. Jean Piaget yang dikutip oleh Suyadi menyatakan bahwa anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan dan dunianya. Dunia mereka adalah dunia bermain.[36] Dari pendapat Jean Piaget tersebut dapat diartikan cara belajar anak tidak sama dengan cara belajar orang dewasa. Anak belajar dengan cara bermain di lingkungannya.

---

[35] *Ibid*., hal. 17.
[36] Suyadi, *Manajemen PAUD,* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 9.

Pada sumber yang sama Maria Montessori menjelaskan prinsip pembelajaran pada anak yaitu:[37]

1. Pendidikan Usia Dini, prinsip ini menekankan pada perhatian secara penuh terhadap kebiasaan dan pengetahuan dasar yang dibutuhkan anak sesuai dengan tingkat perkembangnnya.
2. Lingkungan Pembelajaran, prinsip ini menekankan pada kesesuaian antara bermain dan belajar dengan lingkungannya.

   Montessori menjelaskan cara agar anak belajar tolong menolong yaitu dengan langsung mengajak anak belajar pada lingkungan disekitarnya. Misalnya dengan mengajak anak membantu pekerjaan tukang sapu taman bermain, membantu orang tua mencuci baju, dan sebagainya. Dari hal tersebut pendidik dapat menjelaskan bahwa hal tersebut merupakan bagian dari tolong menolong.
3. Peran Guru, prinsip ini menekankan pada peranan guru dalam pembelajaran anak.

Dari pendapat pada prinsip nomor dua menjelaskan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini bisa dengan mengajaknya langsung ke lingkungan nyata, maka secara tidak langsung anak akan belajar sesuatu yang sebenarnya.

Jan Lightart memaknai pembelajaran berbasis lingkungan ini dengan istilah “Pembelajaran barang yang sesungguhnya”[38]. Menurut Jan Lighart

[37] Suyadi, *Op,cit*., hal. 11.

tujuan pendidikan adalah menghasilkan manusia (anak) yang memiliki budi pekerti yang luhur, bukan hanya cerdas dan terdidik otaknya saja, tetapi juga cerdas dalam berperilaku.

Sumber utama bentuk pembelajaran barang sesungguhnya ini adalah sumber daya alam yang berada dilingkungan sekitar anak. Melalui bentuk pembelajaran ini akan tumbuh keaktifan anak untuk mengamati, menyelidik serta mempelajari lingkungan. Kondisi lingkungan yang sesungguhnya juga akan menarik perhatian spontan anak sehingga anak memiliki pemahaman dan kekayaan pengetahuan yang bersumber dari lingkungannya sendiri. Bahan-bahan pembelajaran yang ada pada lingkungan sekitar anak akan mudah diingat, dilihat, dipraktikkan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi berfungsi secara praktis.

Slamet Suyanto dalam bukunya mengidentifikasikan manfaat strategi pembelajaran berbasis lingkungan antara lain:[39]

1. Siswa tidak terpisah dari lingkungannya, karena siswa tumbuh, berkembang, dan belajar dari lingkungannya
2. Siswa menjadi lebih mengenal, peka, dan lebih peduli terhadap lingkungannya
3. Materi yang akan dipelajari sesuai dengan kehidupan keseharian siswa.

---

[38] Yuliani Nurani Sujiono, *Op.Cit*., hal. 100.
[39] Slamet Suyanto, *Strategi Pendidikan Anak, (Pengenalan dengan Matematika, Sains, Seni, Bahasa, dan Pengetahuan Sosial),* (Yogyakarta: Hikayat, 2008), hal. i

4. Hasil belajar yang dicapai dapar diaplikasikan ke dalam kehidupan keseharian siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Lingkungan bukan hanya sekedar alam sekitar, namun banyak jenis-jenis lingkungan belajar. Jenis-jenis lingkungan belajar menurut Husamah yaitu:[40]

a. Lingkungan Alam

   Lingkungan alam merupakan sumber belajar yang melimpah ruah dan sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan,tanah, batu-batuan) dan sebagainya. Aspek-aspek lingkungan alam di atas dapat dipelajari secara langsung oleh siswa. Siswa dapat mengamati dan mengingatnya secara pasti dari mulai perubahan serta prosesnya. Dengan mempelajari langsung pada lingkungan alam tersebut siswa akan membuktikannya sendiri sehingga Ia akan memperoleh suatu yang berharga dari kegiatan belajarnya yang mungkin tidak ditemukan jika belajar hanya di dalam kelas.

b. Lingkungan Sosial

   Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dalam kehidupan bermasyarakat seperti organisasi sosial,

[40] Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas, (Outdoor Learning*), (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hal. 5-8.

adat, kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, agama, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran siswa dapat belajar langsung berinteraksi dengan sesama teman dan lingkungannya. Siswa juga dapat mempelajari secara langsung apa itu keluarga, rukun warga, rukun tetangga, desa, dan sebagainya. Melalui kegiatan pembelajaran secara langsung pada lingkungan sosial akan menumbuhkan sikap aktif dan lebih produktif pada siswa, sebab Ia mengarahkan usahanya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari sumber yang nyata dan faktual.

c. Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan manusia untuk tujuan-tujuan tertentu lingkungan buatan antara lain perkebunan, taman, kebun binatang, dan sebagainya. Siswa dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, dan sebagainya. Lingkungan buatan dapat dikaitkan dengan berbagai tema atau bidang studi di sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas pengembang akan mengembangkan strategi pembelajaran berbasis lingkungan menurut teori Jan Lighart, yaitu pembelajaran barang yang sesungguhnya. Strategi pembelajaran berbasis lingkungan ini memiliki 5 tahapan.

2. Tahapan dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran berbasis Lingkungan

Pembelajaran Lingkungan menurut Jan Lighart memiliki 5 (lima) langkah sebagai berikut: (1) menentukan sesuatu yang menjadi pusat minat anak, (2) melakukan studi wisata, (3) membahas hasil pengamatan, (4) menceritakan kembali lingkungan yang telah diamati dan (5) kegiatan ekspresi dalam bentuk pameran hasil karya. [41]

1) Menentukan sesuatu yang menjadi pusat minat anak

Pusat minat anak ditentukan berdasarkan sumber belajar yang terdapat pada lingkungan di sekitar anak. Penentuan pusat minat sebaiknya ditentukan berdasarkan lingkungan yang paling dekat dengan diri anak itu sendiri, kemudian berangsur-angsur ke lingkungan yang terjauh.

2) Melakukan studi wisata

Setelah ditentukan pusat minat anak dan diberikan penjelasan tentang pusat minat tersebut, maka anak bersama guru melakukan perjalanan dari sekolah ke situasi dan kondisi yang menjadi pusat minat tersebut. Selama perjalanan sekolah, anak diajak untuk melakukan berbagai pengamatan pada kondisi sesungguhnya di tempat itu. Pada kondisi inilah keaktifan dan perhatian spontan anak akan muncul. Mungkin secara tiba-tiba ada seekor kupu-kupu hinggap pada setangkai bunga kemudian secara spontan anak bertanya “Mengapa kupu-kupu itu hinggap pada bunga?” Spontanitas anak

[41] Yuliani, *Op,cit.,* hal. 102.

ini sudah tentu akan mengundang dialog dan interaksi positif antara anak dengan guru atau antara anak. Dari sinilah pengembangan bahasa dan pengembangan kognitif dapat secara bersama-sama dikembangakan.

3) Pembahasan hasil pengamatan

Berbagai sumber belajar lingkungan yang telah diamati anak kemudian dibicarakan lagi dalam kelas. Pembahasan dilakukan dengan menggunakan gambar tentang berbagai aspek penting yang mewakili lingkungan yang telah diamati anak. Dalam situasi interaksi ini dibahas berbagai hal yang dilihat dan ditemukan anak dari hasil pengamatannya dengan menggunakan bantuan media.

4) Menceritakan lingkungan yang diamati

Untuk menanamkan perilaku positif anak pada lingkungan, guru hendaknya menceritakan berbagai perisitiwa atau kondisi lingkungan yang diamati serta dihubungkan dengan peristiwa atau kondisi lain yang relevam, terutama dengan tindakan dan sikap anak terhadap lingkungan tersebut.

5) Kegiatan Ekspresi

Agar anak lebih menghayati kondisi lingkungan yang telah diamati, guru menugaskan anak untuk mengekspresi hal-hal yang ada pada lingkungan melalui berbagai kegiatan seperti mewarnai, menggambar, membuat suatu keterampilan, menirukan gerak-gerik orang yang diamati atau melalui berbagai bentuk permainan dan nyanyian.

Tahapan atau prosedur pada strategi pembelajaran berbasis lingkungan yang dicetuskan oleh Jan Lighart akan dimasukkan kedalam komponen urutan kegiatan.

D. Kajian Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Bambang Hartoyo dalam Desain instruksional PAUD, Pengertian PAUD adalah pemberian upaya untuk membimbing, menstimulasi, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.[42] Pendapat yang dijelaskan oleh Bambang Hartoyo menerangkan bahwa PAUD adalah sebuah lembaga yang dapat meningkatkan bakat seorang anak serta menyalurkan minat seorang anak melalui bimbingan, stimulasi, asuhan oleh pendidik.

Berbeda dengan Maimunah Hasan yang menerangkan PAUD adalah

> "Jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal".[43]

---

[42] Muhammad Fadlillah, *Desain instruksional PAUD,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 66

[43] Maimunah Hasan, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hal. 15

Pengertian yang dijelaskan oleh Maimunah lebih merinci mengenai rentang usia PAUD yaitu dari lahir sampai enam tahun.Hal ini sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 ayat 14, yaitu: [44]

> "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut."

Pasal ini diperkuat dengan pasal lain, yaitu pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa:[45]

> "(1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, atau in-formal, (3) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan non-formal: KB,TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), (2), (3), dan (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah"

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan Pendidikan Usia Dini adalah sebuah program pendidikan yang ditujukan untuk anak usia nol sampai usia enam tahun, yang dimaksudkan sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan segala

---

[44] Martinis Yamin, *Op.Cit.,* hal. 19.
[45] Suyadi, *Op.cit*., hal. 15.

kemampuan (potensi) yang dimiliki sang anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional anak. Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2002 telah menetapkan tentang tujuan dari program PAUD yang terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.[46] Tujuan umum dari program PAUD adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan kegiatan pendidikan secara khusus bertujuan agar:

a) anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama, b) anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima ransangan sensorik (panca indera), c) anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar, d) anak mampu berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemuan hubungan sebab akibat, e) anak mampu mengenal lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai

[46] Direktorat PAUD, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal. 4-5.

keragaman sosial dan budaya. Serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki, f) anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Pada tahun 2007 Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini merumuskan tujuan dari PAUD yaitu sebagai berikut:[47]

(a) Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya, (b) Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga jika terjadi penyimpangan, dapat dilakukan intervensi dini dan (c) Menyediakan pengalaman yang beranekaragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD)

Dengan hadirnya PAUD, berharap semakin banyak pula anak usia dini yang dapat terlayani dan mendapatkan pendidikan yang layak. Sehingga tidak ada lagi anak yang tidak mendapatkan haknya untuk mendapatkan penghidupan yang layak.

[47] Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Op. Cit*., hal. 7.

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam bertingkah laku. Pada masa ini mereka memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Ada berbagai kajian mengenai karakteristik anak usia dini menurut Bredecam dan Copple, Brener, serta Kellough yang dikutip Syamsu Yusuf. Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini:[48]

a. Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu penting sepanjang hal tersebut trkait dengan dirinya.
c. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan,d an tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi jika anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Yaitu, anak cenderung memerhatikan, membicarakan, dan

[48] Syamsu Yusuf dan Nani M. Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik,* (Jakarta: Rajawali Press), hal. 48-50.

mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.

e. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal yang baru.
f. Spontan, yaitu perilkau yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
g. Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang dengan cerita khayal yang disampaikan orang lain, tetapi dia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
h. Masih mudah frustasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk dengan hal-hal yang membahayakan.
j. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan.

k. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.

l. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dan berhubungandengan teman-temannya. hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan karakteristik Anak Usia Dini yang dipaparkan di atas, strategi pembelajaran yang cocok untuk diterapkan yaitu strategi pembelajaran berbasis lingkungan. Melalui strategi pembelajaran berbasis lingkungan ini akan tumbuh keaktifan anak untuk mengamati, menyelidik serta mempelajari sesuatu. Kondisi lingkungan yang sesungguhnya juga akan menarik perhatian spontan anak sehingga anak memiliki pemahaman dan kekayaan pengetahuan yang bersumber dari lingkungannya sendiri. Bahan-bahan pembelajaran yang ada pada lingkungan sekitar anak akan mudah diingat, dilihat, dipraktikkan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi berfungsi secara praktis.

4. Perkembangan pada Anak Usia Dini

Program PAUD pada dasarnya merupakan sebuah program yang dirancang untuk memberikan pengalaman kepada anak dibawah 6 tahun. Program dirancang agar mereka dapat menguasai pengetahuan maupun

keterampilan baru yang akan berguna untuk kehidupannya di masa mendatang. Pendidikan diberikan dengan tetap memperhatikan faktor psikologis dan perkembangan mereka dan melibatkan seluruh aspek perkembangan anak. Karena dalam perkembangannya, seluruh aspek perkembangan anak saling terintegrasi dan mempengaruhi.

George S. Morrison dalam bukunya menyebutkan ada lima perkembangan anak usia dini yaitu: (1) perkembangan fisik; (2) perkembangan sosial; (3) perkembangan emosi; (4) perkembangan kognitif; (5) perkembangan moral.[49]

1) Perkembangan fisik

Anak usia dini akan mengalami pertumbuhan terus-menerus. Dengan seiring bertambahnya usia anak maka akan ada perubahan angka serta ukuran pertumbuhan mereka. Perbedaan penampilan fisik pada anak disebabkan oleh faktor budaya, keturunan, asupan, kesehatan, serta latar belakang pengalaman. Guru di Sekolah biasa melatih perkembangan fisik atau biasa disebut motorik kasar dengan kegiatan olahraga sedangkan motorik halus anak dengan menulis, membuat prakarya, dan sebagainya.

2) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah bagaimana anak usia dini bergaul dengan lingkungan sosialnya, seperti keluarga, teman sebaya, dan

[49] George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD*), (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 287 - 293

masyarakat setempat. Mengembangkan kecerdasan sosial pada masa anak usia dini, mereka akan belajar bagaimana cara bertanggungjawab, percaya diri, kerja keras, ketekunan dan sebagainya. Jika hal ini sudah dikembangkan sejak dini maka anak akan tumbuh menjadi manusia yang berhasil. Maka dari itu Guru bertugas untuk membantu dan mendukung anak, dengan cara memberi mereka tugas yang dapat mereka kerjakan dan dapat mendorong mereka untuk mengupayakan yang terbaik.

3) Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi merupakan bagaimana cara seorang anak meluapkan apa yang ia rasakan. Seperti sedih, senang, terharu, gembira, marah, dan sebagainya. Hal ini juga merupakan tanggungjawab Guru serta orang tua untuk membantu mereka mengembangkan emosi positif dan memancing mereka untuk mengungkapkan emosi mereka yang sehat.

4) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan kecerdasan anak dalam berfikir. Anak usia dini masih dalam tahap pemikiran operasi konkret. Mereka masih membutuhkan benda, simbol, dan rujukan konkret. Sebagai contoh, dalam pembelajaran matematika yang banyak meliputi penambahan dan pengurangan. Untuk memudahkan anak, anda dapat menggunakan media seperti kancing untuk berhitung.

5) Perkembangan Moral

Perkembangan moral yaitu mengenai baik atau buruknya sesuatu berdasarkan sistem hukuman yang berlaku. Guru harus memberi anak banyak kesempatan untuk mengambil keputusan agar mereka dapat belajar untuk bertanggung jawab. Berikan banyak contoh nilai melalui cerita dan diskusi. Selain itu, beri anak kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai budaya.

5. Paket Penunjang Pembelajaran di PAUD

Suatu pembelajaran harus memiliki acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut agar tercapainya tujuan pembelajaran. Paket penunjang pembelajaran di PAUD meliputi sebagai berikut.

1. Kurikulum

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian kurikulum adalah:

"seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu"

Dari pengertian kurikulum tersebut, secara eksplisit terdapat tiga komponen utama kurikulum, yaitu tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara atau metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar. Meskipun evaluasi tidak dinyatakan secara eksplisit, tapi pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar

secara implisit juga menyimpan arti tentang evaluasi. Karna, kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya diawali dengan perencanaan, diiringi dengan pelaksanaan (implementasi) dan diakhiri oleh penilaian atau evaluasi. Jadi evaluasi merupakan bagian dari sebuah kegiatan belajar mengajar dan juga sekaligus merupakan salah satu komponen utama kurikulum.

2. Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian

Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam waktu satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema. Sedangkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan (RKM). RKH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam satu hari. RKH terdiri dari[50]:

1) Kegiatan pembukaan, merupakan kegiatan untuk pemanasan, seperti: berdoa/mengucap salam, membicarakan tema atau sub tema dan sebagainya.
2) Kegiatan inti, merupakan kegiatan yang dapat mengaktifkan perkembangan siswa. Kegiatan ini dapat dicapai melalui kegiatan

[50] Simut. *Rencana Kegiatan Harian* (http://simutmaniz.blogspot.co.id/2012/12/Rencana-kagiatan-harian.html. (diunduh pada 12-4-2016).

yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inisiatif, kemandirian dan kreativitas, serta kegiatan yang dapat meningkatkan pengertian-pengertian, konsentrasi dan mengembangkan kebiasaan bekerja dengan baik. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan secara individual atau kelompok.

3) Istirahat/makan, merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengisi kemampuan siswa yang berkaitan dengan makan, misal mengenal kesehatan, makanan yang bergizi, tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Setelah makan, anak melakukan kegiatan bermain dengan alat permainan diluar kelas dengan maksud untuk mengembangkan motorik kasar dan bersosialisasi.
4) Kegiatan penutup, merupakan kegiatan penenangan. Kegiatan yang dapat diberikan pada kegiatan akhir, misalnya mendiskusikan atau meriviu kembali kegiatan hari ini dan menginformasikan kegiatan esok hari.

Komponen dalam pembuatan RKH yaitu:

a. Hari, Tanggal dan waktu
b. Indikator

c. Kegiatan pembelajaran
d. Metode
e. Alat/sumber belajar
f. Penilaian perkembangan peserta didik

Strategi pembelajaran berbasis lingkungan yang dikembangkan akan terdapat di dalam Rencana Kegiatan Harian. RKH akan dibuat sesuai dengan komponen-komponennya.

3. Buku Panduan Guru

Buku panduan adalah buku yang berisi informasi guna memandu atau memberikan tuntunan kepada pembaca untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang disampaikan dalam buku tersebut.[51] Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa buku panduan adalah buku yang berisikan informasi untuk menuntun pembacanya melakukan sesuatu.

Buku panduan bagi guru dapat digunakan untuk berbagai macam kerperluan yaitu: (1) memberikan penjelasan dan tuntunan untuk melakukan program pembelajaran dan (2) sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

[51] Definisi buku, *Arti Kata Buku* http://artikata.com/arti-322580-buku.html. (diunduh pada 12 Februari 2016).

Buku panduan guru yang dikembangkan harus memenuhi syarat agar buku tersebut baik dan layak dipakai, diantaranya[52]: (1) jelas; (2) mudah dan praktis; (3) ringkas; (4) lengkap; (5) informasi yang disajikan terbaru.

Dalam menyusun buku panduan harus memperhatikan prinsip-prinsip desain pesan. Menurut Morrison, Ross dan Kemp, proses desain pesan terdiri dari desain teks/verbal dan desain visual. Berikut adalah pengelompokkannya[53]:

1. Prinsip Desain Pesan Teks/Verbal

Prinsip-prinsip desain teks yang harus diterapkan antara lain:

a) Kode Uraian

Berfungsi agar peserta didik mengenali struktur uraian serta kata-kata yang mewakili struktur uraian tersebut dalam informasi atau ide penting sehingga pesan dapat lebih cepat dan mudah untuk dipahami.

b) Tipografi

Tipografi berperan agar peserta didik dapat memahami pesan dengan lebih mudah melalui menata dan memilih huruf serta mengatur penyebarannya, hal ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: (1) Heading (Bab/Sub bab) *Heading* adalah kata

[52] Sutarto. *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), hal. 270.
[53] Gary R. Morrison, Steven Morrison, Jerold E. Kemp, *Instructional Design a Plan for Unit and Course Development second edition*, (California: Fearon Pitman Publishers, Inc., 1977), hal. 170.

kunci atau istilah singkat yang digunakan untuk mengidentifikasi isi dari sesi teks tersebut. Penggunaan *heading* dalam bahan ajar terdiri dari dua sampai tiga tingkat. (2) Teknik Pencetakan, merupakan cara lain yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi ide atau informasi penting yang ada dalam teks.

c) Bahasa

Penggunaan bahasa dalam bahan ajar juga harus diperhatikan untuk merancang sebuah teks, hal-hal yang harus diperhatikan diantaranya[54]:

1) Jelas
2) Lugas
3) Logis
4) Komunikatif

Dari uraian diiatas maka bahasa yang digunakan dalam buku panduan sebaiknya mudah dipahami, menggunakan kata-kata yang tersurat dan tersirat secara tepat agar tidak membingungkan, logis, dan komunikatif.

[54] Robert A. Branden, *Visual Literacy*, (California: California State University at chico, 1994), hal. 494.

2. Prinsip Desain Pesan Visual

Desain visual dikelompokkan lagi menjadi.

1. Penyusunan (*arrangement*), yang terdiri dari enam macam yaitu:

a) Kesejajaran (*Aligment*)

Elemen penjelas bisa berupa kata-kata meupun dengan visual yang lain. Untuk membangun hubungan diantara keduanya, cara yang paling efektif adalah menggunakan kesejajaran.

b) Bentuk (*shape*)

Meletakkan visual kedalam bentuk yang telah dikenali oleh peserta didik. Bentuk-bentuk ini digunakan untuk menarik perhatian. Bentuk-bentuk geometris yang sederhana seperti segitiga, lingkaran, bujur sangkar dan menyerupai huruf Z,L,S,T,O dan U.

c) Aturan tiga-tiga (*Rule of Thirds*)

Cara ini dilakukan untuk membantu kita dalam menempatkan objek tersampaikan. Penyusunan objek utama dalam rule of thirds tidak ditempatkan ditengah melainkan di 1/3 bagian dalam visual dengan cara membagi permukaan tampilan menjadi sepertiga-sepertiga (horizontal dan vertikal dibagi tiga bagian-tiga bagian).

d) Proximity

Visual dengan elemen yang berkaitan harus saling berdekatan. Hal ini harus diperhatikan agar tidak membingunghkan peserta didik.

e) Petunjuk arah (*directional*)

Untuk mengarahkan perhatian peserta didik dalam memahami pesan visual, kita dapat menggunakan petunjuk arah seperti tanda panah.

f) Kontras pada background (*figure-ground contrast*)

Hal penting dalam menempatkan suatu elemen yaitu kekontrasan antara *background* dengan elemen yang ditampilkan.

2. Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan adalah elemen yang mempengaruhi peserta didik dalam melihat visual karena keseimbangan akan memberikan kesan visual yang ditampilkan.

3. Warna (*colour*)

Harmonisasi warna dalam suatu visual harus diperhatikan. Penggunaan warna sebaiknya dapat menimbulkan dampak psikologis, warna dapat berperan sebagai pemilah, dan warna menekankan hal-hal penting seperti tingkat kepentingan.

4. Keterbacaan (*legibility*)

Elemen visual tidak akan dipahami jika komponen teks atau kata-kata dan gambar disajikan secara baik. Keterbatasan kata-kata dalam desain visual dapat dilakukan dengan memperbesar ukuran huruf dan pemilihan jenis huruf yang mudah terbaca dan kontras dengan *background*.

5. Daya tarik (*appeal*)

Bahan ajar atau buku panduan juga harus memiliki daya tarik. Untuk menambah daya tarik maka ada tiga hal yang dapat dilakukan diantaranya adalah *interaction*, yaitu visual dapat menimbulkan interaksi dalam diri peserta didik. *Surprise*, yaitu memberikan sedikit kejutan-kejutan kecil dalam kombinasi warna, ilustrasi yang tidak umum. *Texture*, yaitu menampilkan efek tiga dimensi dengan menempelkan objek yang mirip dengan benda yang sebenarnya.Ketiga hal ini dilakukan untuk menarik perhatian agar pesan yang disampaikan tidak bersifat monoton.

6. Aspek Tata Letak (*Lay Out*)

Aspek tata letak merupakan cara penyusunan letak teks, gambar dalam bahan ajar agar terlihat selaras dan mudah dipahami. Dalam merancang tata letak ada dua hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah menarik dan konsisten.

Buku panduan yang akan dikembangkan merupakan Buku Panduan Guru “Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan”. Di dalamnya memuat prosedur strategi pembelajaran berbasis lingkungan oleh Jan Lighart. Buku panduan akan dibuat dengan memperhatikan prinsip desain pesan yang berlaku.

E. Kajian PAUD Darul Muttaqien

1. Visi dan Misi PAUD Darul Muttaqien

Visi PAUD Darul Muttaqien yaitu membentuk pribadi anak menjadi insan yang cerdas, kreatif, terampil, dan berkepribadian muslim. Sedangkan Misi PAUD Darul Muttaqien yaitu:

1) Menambah kreativitas dan keterampilan anak dalam lingkungan Sekolah dan Masyarakat.
2) Membentuk akhlak anak menjadi beriman kepada Allah dan menghormati kedua orang tua.
3) Menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan, berkepribadian muslim secara optimal.

2. Profil PAUD Darul Muttaqien

Pada awal mula berdirinya, PAUD Islam Darul Muttaqien hanya terdiri dari dua kelas yaitu kelas Nol Besar dan Nol Kecil. Namun sekarang kelas bertambah menjadi tigas kelas dengan masing-masing wali kelas satu guru.

Jumlah murid yang masuk setiap tahun semakin meningkat. Saat ini PAUD Darul Muttaqien dipimpin oleh Ibu uswatun Hasanah, S, Pd. I. Sebagai Kepala Sekolah. Ibu Uswatun Hasanah bertanggungjawab langsung terhadap Kepala Biro Pendidikan yang ditunjuk pihak Yayasan Darul Muttaqien sebagai penganggung jawab kegiatan pembelajaran di lingkungan PAUD Darul Muttaqien Jakarta. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

Bagan 2.4 Struktur PAUD Darul Muttaqien

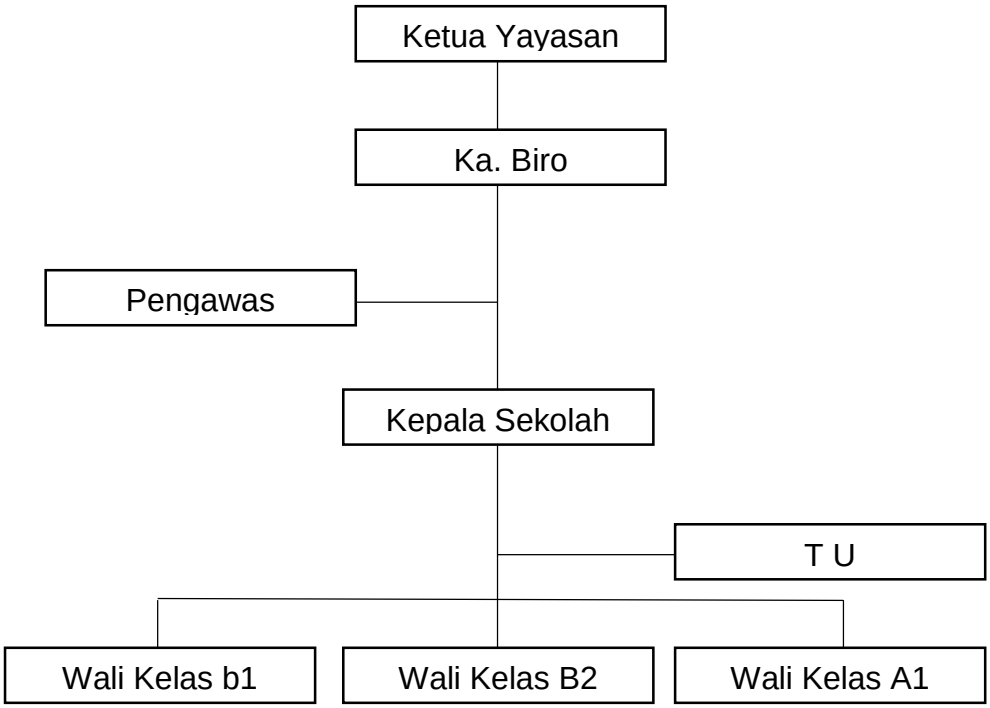

F. Rasional Pengembangan

Istilah belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan mendasar dalam bidang pendidikan. Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang sifatnya relatif menetap dan merupakan hasil dari interaksi siswa dengan lingkungannya, pembelajaran yang terencana ataupun pengalaman. Sedangkan pembelajaran adalah upaya menciptakan suatu kondisi tertentu secara sadar dan sengaja untuk memudahkan siswa belajar, dengan menetapkan tujuan terlebih dahulu sehingga pelaksanaannya menjadi lebih terarah dan terkendali. Agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif, terdapat beberapa hal yang penting untuk diperhatikan, salah satunya strategi pembelajaran.

Dalam mengembangkan strategi pembelajaran diperlukan model pengembangan sistem instruksional, dan pengembang memilih MPI (Model Pengembangan Instruksional) yang dikembangkan oleh M. Atwi Suparman. Hal ini dikarenakan model ini lengkap dan sistematis. Setiap tahap saling berkaitan satu sama lain, *outpput* yang dihasilkan pada satu tahap akan berpengaruh pada tahap berikutnya. Selain itu setiap tahapan juga dijelaskan secara rinci dan jelas sehingga memudahkan pengembang dalam melakukan pengembangan sesuai alur yang benar.

Tahapan dalam mengembangkan strategi pembelajaran untuk PAUD ada tiga tahapan yang terdiri dari delapan langkah yaitu mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi. Tahap Pertama yaitu: (1) Mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum, (2) Melakukan analisis instruksional, (3) Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik siswa. Tahap Kedua yaitu: (4) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus, (5) Menulis tes acuan patokan, (6)Menyusun strategi pembelajaran, (7) Mengembangkan bahan instruksional, dan Tahap ketiga yaitu: (8) Menyusun desain dan melaksanakan evaluasi formatif. Melalui tahapan tersebut diharapkan dihasilkan strategi pembelajaran berbasis lingkungan pada tema air untuk kelas B2 di PAUD Darul Muttaqien.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti salah satunya ditulis oleh Paramitha Retno dengan judul “Pengembangan Strategi Pembelajaran Fisika Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP Program Studi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang.

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengembangkan strategi pembelajaran fisika berdasarkan teori kecerdasan majemuk serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika siswa. Hasil dari pengembangan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran termasuk dalam kriteria layak untuk diterapkan. Dari uji skala kecil, 86%, 96%, dan 100 % siswa menyukai pembelajaran. Dalam uji skala besar, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 0,41 Hasil belajar juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 0,58. Meskipun taraf peningkatannya masih dalam kategori sedang, strategi pembelajaran fisika berdasarkan teori kecerdasan majemuk yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Uraian di atas menjadi relevansu penelitian yang tepat untuk peneliti, karena sebuah strategi pembelajaran akan bermanfaat dengan baik jika disusun dan telah disesuaikan dengan kebutuhan.

BAB III

STRATEGI DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN

A. Strategi Pengembangan

1. Tujuan

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran berbasis lingkungan. Strategi pembelajaran ini ditujukan untuk siswa kelas B2 di PAUD Darul Mutaqqien. Secara khusus tujuan pengembangan ini adalah mendeskripsikan tahapan pengembangan MPI (Model Pengembangan Instruksional):

1) Mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum.
2) Melakukan analisis instruksional
3) Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik siswa
4) Merumuskan tujuan instruksional khusus
5) Menyusun tes acuan patokan
6) Mengembangkan strategi instruksional
7) Mengembangkan bahan instruksional
8) Menyusun dan melaksanakan tes formatif

2. Metode

Penelitian ini termasuk metode penelitian pengembangan, yang bertujuan untuk dapat mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran berbasis lingkungan pada kelas B 2 di PAUD Darul Muttaqien. Model pengembangan yang akan digunakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran tersebut adalah model MPI (Model Pengembangan Instruksional) dikembangkan M. Atwi Suparman, yang mempunyai delapan tahapan.

3. Responden dan Pengkaji

Penelitian Pengembangan ini melibatkan responden dan beberapa pengkaji yang meliputi:

a. Responden

Responden dalam uji coba pengembangan strategi pembelajaran berbasis lingkungan ini adalah siswa di PAUD Darul Muttaqien dengan mengambil sample siswa kelas B2 sebanyak 20 orang sedangkan pengguna strategi pembelajarannya adalah Guru Wali Kelas.

b. Pengkaji

- Ahli desain pembelajaran

Ahli desain pembelajaran yaitu seorang yang menguasai konsep dan teori mengenai desain instruksional. Ahli desain akan menilai rencana strategi pembelajaran yang telah dibuat oleh pengembang agar dapat diketahui kesesuaian antar aspek yang terdapat dalam strategi pembelajaran yang dibuat. Ahli desain pembelajaran juga dapat memberikan masukan serta saran untuk perbaikan Rencana ini.

- Ahli materi

  Ahli materi menilai kesesuaian desain strategi pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan. Ahli materi juga akan memeriksa isi bahan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang akan digunakan.

- Ahli media

  Ahli media ialah seorang yang menguasai teori konsep mengenai media. Fungsi dari ahli media disini yaitu memberikan penilaian dan saran dari media buku panduan pengembangan strategi pembelajaran berbasis lingkungan untuk guru PAUD. Ahli media yang terlibat adalah seorang dosen atau praktisi media.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengembangan strategi pembelajaran berbasis lingkungan ini akan dilaksanakan di PAUD darul Muttaqien yang berlokasi di JL. H. Gaim, Gg. H. Kasan Misin, No. 126, Petukangan Utara, Jakarta Selatan 12260.

Waktu pengembangan program pengembangan strategi pembelajaran berbasis lingkungan melibatkan responden yang akan dilakukan pada bulan Januari hingga Mei.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling tepat dalam pengembangan untuk mendapatkan data. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu interview (wawancara), observasi (pengamatan), kuesioner (angket) dan dokumentasi.[55] Teknik pengumpulan data yang digunakan pada pengembangan ini adalah:

1. Observasi (pengamatan)

   Pengembang melakukan penelitian pendahuluan sebelum melakukan proses pengembangan dengan observasi atau pengamatan yang mengacu kepada penilaian kebutuhan

[55] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 151

pembelajaran. Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan gambaran nyata dalam proses pembelajaran di kelas B2.

2. Wawancara (interview)

   Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi seperti latar belakang, sikap, dari terwawancara. Wawancara terdiri atas wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara untuk studi pendahuluan.

3. Kuesioner (Angket)

   Kuesioner merupakan instrumen pengumpul data dalam bentuk sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas produk strategi pembelajaran yang dikembangkan. Kuesioner akan diisi oleh kaji ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli media dan evaluasi uji lapangan.

4. Dokumen

   Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, catatan atau tulisan, karya-karya monumental dan sebagainya. Salah satu yang menjadi teknik pengumpulan data pada pengembangan ini adalah dokumen gambar.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam pengembangan strategi pembelajaran ini adalah tes formatif berupa kuesioner yang akan diberikan kepada ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli media untuk mengevaluasi produk yang telah dikembangkan, kemudian instrumen bentuk Non Tes untuk menilai ketercapaian hasil belajar siswa.

7. Uji Coba Instrumen

Sebelum kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dan para ahli, terlebih dahulu dinilai oleh ahli instrumen yaitu Bapak Mulyadi, M.Pd. dan dosen pembimbing untuk menilai kelayakan instrumen yang telah dibuat. Aspek-aspek yang akan dievaluasi didiskusikan bersama dengan dosen pembimbing.

1. Penilaian Desain instruksional

   Instrumen Desain instruksional akan diberikan kepada ahli desain pembelajaran, dalam hal ini seorang yang menguasai bidang desain instruksional. Hal ini bertujuan untuk menilai kesesuaian desain yang telah dikembangkan dengan tujuan dari pembelajaran tersebut. Hal ini guna mengetahui apakah hal-hal

dalam desain instruksional sudah terwakili atau belum. Berikut kisi-kisi instrumen untuk ahli desain pembelajaran.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Formatif Strategi Pembelajaran

Kriteria	Butir Soal	No. Soal
Tujuan Pembelajaran	Relevansi tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar	1
	Ketepatan penulisan tujuan pembelajaran	2
Kegiatan Pembelajaran	Kesesuaian isi kegiatan pembelajaran pada setiap tahap dengan tujuan pembelajaran	3
	Kegiatan pembelajaran mencerminkan pembelajaran yang berbasis lingkungan	4
	Urutan kegiatan pembelajaran lengkap dan sistematis	5
Metode	Kesesuaian metode yang digunakan dengan tujuan pembelajaran	6
	Kesesuaian metode yang digunakan dengan kegiatan pembelajaran	7
	Kesesuaian metode yang diguanakan dengan karakteristik peserta didik	8
Media	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	9
	Kesesuaian media dengan kegiatan pembelajaran	10
	Kesesuaian media dengan metode pembelajaran	11
	Kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik	12
Waktu	Ketepatan alokasi waktu pada setiap tahap	13

Evaluasi	Kesesuaian kegiatan ekspresi dengan tujuan pembelajaran	14
	Kesesuaian kegiatan ekspresi dengan karakteristik peserta didik	15

2. Penilaian Materi Pembelajaran

Instrumen Penilaian Materi Pembelajaran akan diberikan kepada ahli materi, dalam hal ini seorang ahli di bidang pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk menilai kesesuaian isi materi yang telah dikembangkan. Hal tersebut untuk mengetahui apakah hal-hal yang tercantum dalam materi sudah tepat atau belum. Berikut kisi-kisi instrumen untuk ahli materi pembelajaran.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Tes Formatif Materi

Kriteria	Indikator	No. Soal
Relevansi (kesesuaian)	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi pembelajaran	1
	Kesesuaian prosedur kegiatan pembelajaran dengan materi pembelajaran	2
	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	3
	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	4
	Kesesuaian evaluasi (kegiatan ekspresi) pembelajaran dengan materi pembelajaran	5
	Ketepatan alokasi waktu yang diberikan dengan bobot materi pembelajaran	6
Konsistensi (keajegan)	Konsistensi antara KD yang harus dikuasai dengan materi yang diajarkan	7
	Kebenaran materi pembelajaran yang diberikan berdasarkan disiplin ilmunya	8

Adequacy (kecukupan)	Materi yang disajikan memadai dalam pencapaian KD	9
	Materi pembelajaran tersusun dengan sistematis	10

3. Penilaian Buku Panduan untuk Guru

Instrumen penilaian buku panduan untuk guru akan diberikan kepada ahli media dalam hal ini seorang yang berkompeten dalam media yang bertujuan untuk menilai buku panduan yang dikembangkan dalam pembelajaran ini guna untuk mengetahui apakah hal-hal yang tercantum dalam buku panduan sudah tepat atau belum. Berikut kisi-kisi instrumen untuk ahli media pembelajaran.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Media "Buku Panduan Guru"

Kriteria	Indikator	No Butir Soal
Desain	Kesesuaian cover buku dengan isi buku	**1**
	Kesesuaian ukuran dan bentuk untuk Guru	**2**
Materi	Kesesuaian materi dengan disiplin ilmu	**3**
	Kejelasan contoh yang diberikan	**4**
Bahasa	Kejelasan struktur kalimat	**5**
	Kesederhanaan bahasa yang digunakan	**6**
Ilustrasi	Kesesuaian ilustrasi dengan isi materi	**7**
	Kejelasan ilustrasi	**8**
	Kesesuaian warna yang digunakan	**9**
Tipografi	Ketepatan ukuran huruf	**10**
	Ketepatan jenis huruf	**11**
	Ketepatan warna huruf	**12**
	Ketepatan ukuran spasi	**13**
Lay out	Kesesuaian antara letak ilustrasi dengan teks	**14**
	Menarikan dan efesien	**15**

B. Prosedur Pengembangan

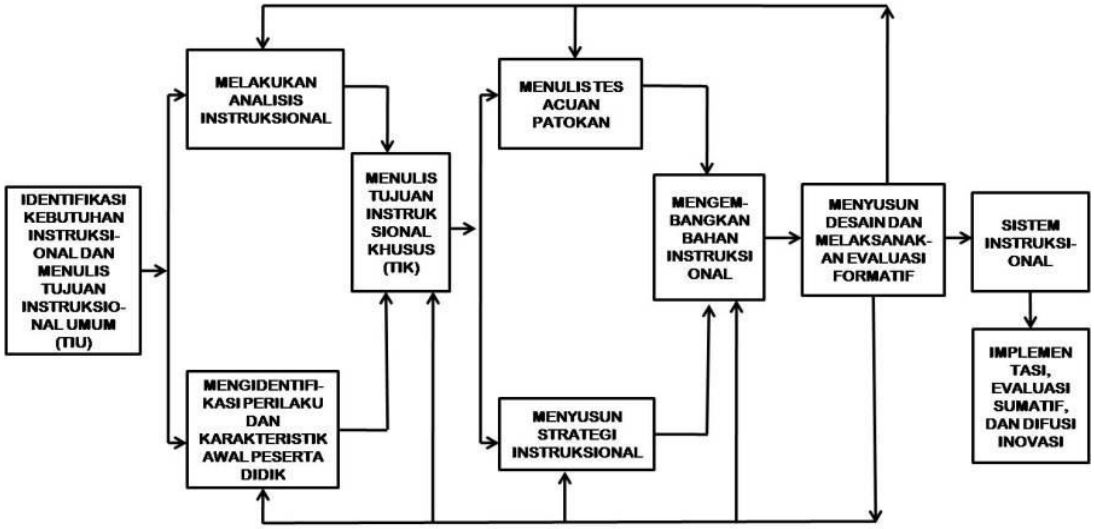

Bagan 3.1 MODEL MPI

Pengembang menggunakan Model Pengembangan Instruksional (MPI) yang dikembangkan M. Atwi Suparman yang terdiri dari delapan langkah, berikut langkah-langkah yang harus dilakukan:

1. **Mengidentifikasi Kebutuhan Instruksional dan Menulis Tujuan Instruksional Umum**

   Pada tahap pertama ini, pengembang melakukan identifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum.

   a. Mengidentifikasi Kebutuhan Instruksional

   Pengembang akan melakukan identifikasi terhadap kebutuhan instruksional peserta didik dengan cara wawancara dan

pengamatan di kelas B2 PAUD Darul Muttaqien. Wawancara akan dilakukan dengan guru kelas B2. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sebagai berikut:

1. Kurikulum apa yang digunakan di PAUD ini?
2. Menurut Ibu tema pelajaran apa yang memiliki tingkat kesulitan bagi siswa?
3. Apa saja sub tema yang terdapat pada tema air?
4. Metode apa saja yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?
5. Media apa saja yang biasa Ibu gunakan dalam pembelajaran?
6. Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam mempelajari tema air?
7. Berapa lama waktu yang disediakan dalam pembelajaran, apakah sudah mencukupi atau kurang?
8. Evaluasi apa yang biasa diberikan dalam pembelajaran?

b. Menulis Tujuan Instruksional

Berdasarkan analisis kebutuhan instruksional sebelumnya, menjadi masukan bagi pengembang untuk menuliskan tujuan pembelajaran umum. Dalam menulis tujuan instruksional umum pengembang meninjau kembali tujuan instruksional umum dengan kurikulum yang berlaku di PAUD Darul Muttaqien dengan

mendiskusikannya bersama guru kelas, dosen pembimbing dan ahli desain pembelajaran. Dari hasil meninjau tujuan dan diskusi tersebut, pengembang dapat merumuskan tujuan instruksional umum yang sesuai dengan kebutuhan.

2. Melakukan Analisis Instruksional

Langkah kedua pada tahap pengembangan ini adalah melakukan analisis instruksional. Analisis instruksonal menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis.

Pada tahap ini, pengembang akan berdiskusi dengan guru wali kelas, dosen pembimbing, ahli desain pembelajaran dan ahli materi untuk menjabarkan kompetensi yag terdapat pada rumusan tujuan instruksional umum menjadi subkompetensi, kompetensi dasar yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Hasil dari tahap melakukan analisis pembelajaran ini, berupa rancangan peta kompetensi.

3. Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Siswa

Pada tahap ini, pengembang akan melakukan wawancara dengan guru wali kelas B2 untuk memperoleh data tentang perilaku dan karakteristik siswa. Adapun hal-hal yang ditanyakan kepada guru wali kelas, sebagai berikut:

1) Berapa jumlah siswa di kelas B2?

2) Berapa rentang usia siswa di kelas B2?
3) Berapa jumlah siswa laki-laki dan perempuan?
4) Apakah semua siswa di kelas B2 sudah dapat membaca?
5) Bagaimana dengan kemampuan moral/agama siswa, seperti berdoa dan mengucap salam?
6) Bagaimana dengan kemampuan kognitif siswa dalam mengenal angka?
7) Apakah tingkat kepercayaan diri keseluruhan siswa dalam menyampaikan pendapat sudah baik?
8) Bagaimana kerjasama siswa dalam tugas kelompok?
9) Kemampuan siswa apa yang masih perlu di asah dalam perkembangan seni?

Hasil dari tahap ini berupa deskripsi mengenai perilaku dan karakteristik siswa, untuk pengembangan strategi instruksional berbasis lingkungan pada tema air.

4. Menulis Tujuan Instruksional Khusus

Tahap selanjutnya pengembang merumuskan tujuan instruksional khusus berdasarkan hasil analisis instruksional dan hasil perilaku dan karakteristik siswa. Tujuan instruksional khusus ini akan dikembangkan dengan unsur-unsur *Audience, Behaviour, Condition, and Degree* (ABCD). Pengembang menyusunnya

secara sistematis yang sesuai dengan urutan instruksional yang dihasilkan dari analisis instruksional. Hasil dari tahap ini berupa berupa deskripsi mengenai tujuan instruksional khusus yang harus dicapai oleh siswa yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis lingkungan pada tema air.

5. Menulis Tes Acuan Patokan

Berdasarkan tujuan instruksional khusus yang telah disusun sebelumnya, pengembang menuliskan tes acuan patokan. Dalam penyusunan tes acuan patokan ini, pengembang melakukan diskusi dengan guru kelas dan ahli materi. Bentuk pengukuran pada siswa PAUD tidak berupa tes, melainkan non tes. Hasil dari tahap ini berupa tabel kisi-kisi intrumen non tes yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam strategi instruksional berbasis lingkungan pada tema air.

6. Mengembangkan Strategi Instruksional

Setelah menuliskan tes acuan patokan, pengembang melakukan pengembangan pada strategi instruksional. Dalam mengembangkan strategi instruksional, pengembang mengacu pada tujuan instruksional yang telah dirumuskan pada tahapan-tahapan sebelumnya. Pengembang melakukan diskusi dengan guru wali kelas, dosen pembimbing, ahli materi dan ahli desain

pembelajaran dengan menetapkan komponen-komponen yang terdapat pada strategi pembelajaran.

Komponen yang akan digunakan ada 4 yaitu uraian kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan waktu pembelajaran. Pengembang akan melakukan pengembangan strategi dengan beberapa tahap berikut:

a) Menyusun uraian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dari mulai pendahuluan, penyajian, hingga penutup. Uraian kegiatan disusun melalui prosedur Jan Lighart yang menjelaskan pembelajaran berbasis lingkungan, adapun prosedurnya yaitu: (1) Menentukan pusat minat siswa; (2) Studi Wisata; (3) Pembahasan Hasil Pengamatan; (4) Menceritakan Lingkungan yang diamati; (5) Kegiatan Ekspresi.

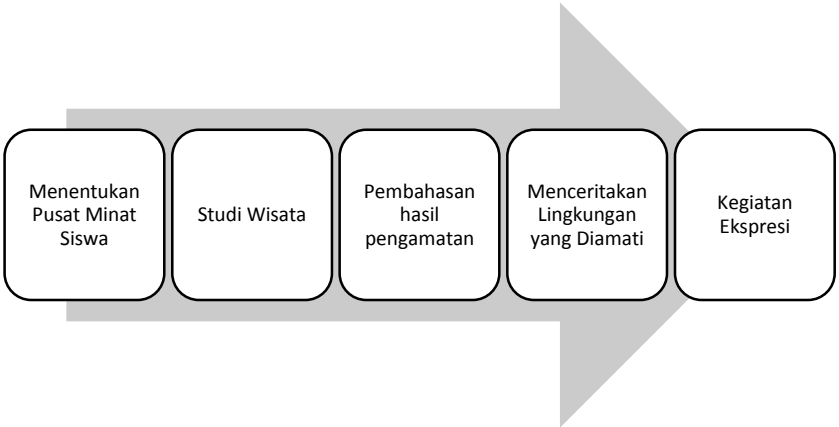

Bagan 3.2

Prosedur Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan oleh Jan Lighart

b) Memilih metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
c) Memilih media yang digunakan dalam pembelajaran.
d) Menetapkan waktu pembelajaran pada setiap kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

Hasil dari tahap mengembangkan strategi pembelajaran ini, berupa deskripsi strategi pembelajaran berbasis lingkungan pada tema air.

7. Mengembangkan Bahan Instruksional

Pada tahap pengembangan bahan instruksional, disesuaikan berdasarkan strategi instruksional dan tes acuan patokan yang telah disusun sebelumnya. Bahan instruksional yang akan dikembangkan didiskusikan terlebih dahulu dengan guru kelas, dosen pembimbing dan ahli materi. Hasil dari tahap ini berupa media foto dan lembar kerja siswa pada strategi pembelajaran berbasis lingkungan pada tema air.

8. Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Formatif

Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif ini bertujuan untuk menentukan apa yang harus ditingkatkan atau direvisi agar produk lebih sistematik, efektif dan efisien dari segi desain instruksional, materi yang akan disajikan dan desain visual buku panduan.

a) Merancang kuesioner

Pengembang menentukan aspek yang akan dievaluasi, merumuskan kriteria untuk masing-masing aspek, dan menentukan responden. Setelah itu, menyusun kisi-kisi instrumen untuk masing-masing aspek. Pengembang mengacu pada aspek desain instruksional, materi pembelajaran dan aspek desain pesan pada buku panduan. Pengembang juga mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing.

Langkah selanjutnya, pengembang akan menuliskan butir pernyataan instrumen dengan mengacu pada kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Setelah butir instrumen kuesioner ini selesai, langkah selanjutnya instrumen tersebut akan divalidasi oleh ahli evaluasi.

b) Melaksanakan Evaluasi Formatif

Setelah tahap penulisan formatif selesai, pengembang melaksanakan evaluasi formatif melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Expert review*

Expert review merupakan evaluasi yang dilakukan oleh beberapa ahli. Ahli dalam pengembangan ini terdiri dari ahli desain pembelajaran, ahli materi dan ahli media. Penilaian yang diberikan oleh para ahli akan menjadi acuan perbaikan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas strategi pembelajaran.

2. *Field test*

Setelah direvisi berdasarkan masukan para ahli, selanjutnya pengembang akan melakukan evaluasi tahap terakhir yaitu *field test.* Maksud dari evaluasi *field test* ini, untuk mengidentifikasi kekurangan produk instruksional tersebut. Hasil dari tahap ini, berupa tabel kisi-kisi instrumen dan butir-butir pernyataan instrumen yang akan digunakan untuk mengevaluasi produk pembelajaran, serta hasil data tabel rekapitulasi dari evaluasi formatif.

C. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi yang dilakukan dalam penelitian pengembangan strategi pembelajaran ini yaitu evaluasi formatif. Teknik evaluasi yang digunakan oleh pengembang meliputi *expert review* dan *field test. Expert review* secara rinci akan dijelaskan di bawah ini:

1. *Expert review* materi, instrumen akan diberikan kepada ahli materi. Ahli materi pada penelitian ini adalah dosen Pendidikan Anak Usia Dini di STKIP Panca Sakti yaitu Ibu Yatmiatun, M.Pd dan Ibu Aisiyah Az-Zahra, M.Pd.
2. *Expert review* desain instruksional, instrumen diberikan kepada ahli desain pembelajaran yaitu dosen Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Jakarta yaitu Ibu Dr. Yuliani Nurani, M.pd
3. *Expert review* media, instrumen diberikan kepada ahli media pembelajaran yaitu dosen Teknologi Pendidikan UNJ yaitu Bapak Cecep Kustandi, M.Pd.
4. Uji coba lapangan, instrumen dan lembar kerja guru diberikan kepada guru untuk menilai 20 orang menilai hasil belajar peserta.

Evaluasi akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli media, Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran berbasis lingkungan ini dapat digunakan. Selain itu

evaluasi ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dari program pembelajaran di kelas B2 PAUD Darul Muttaqien.

D. Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan dalam tes formatif untuk *expert review* menggunakan tingkatan skala nilai dengan rentang nilai 1-4.[56] Berikut adalah tingkat pencapaian masing-masing aspek yang diukur dengan instrumen tes formatif dalam Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan di PAUD darul Muttaqien:

Tabel 3.4

Interpretasi Nilai

3,28 -- 4,0	Baik Sekali
2,52 – 3,27	Baik
1,76 – 2,51	Cukup (sedang)
1,0 – 1,75	Kurang

Berdasarkan kriteria penilaian yang sudah dirumuskan tersebut kemudian diperoleh hasil kualitatif dan produk yang dikembangkan.

[56] Mohal. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Nama Produk

Hasil Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada tema air di PAUD Darul Muttaqien. Materi yang akan dibahas yaitu mengenai tema air, pada sub tema kegunaan air dan pencemaran air.

B. Deskripsi Hasil Prosedur Pengembangan

Berikut ini hasil dari tahapan-tahapan model pengembangan instruksional (MPI), diantaranya:

1. Mengidentifikasi Kebutuhan Instruksional dan Menulis Tujuan Instruksional

a. Mengidentifikasi Kebutuhan Instruksional

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara oleh pegembang dengan guru wali kelas B2, mendapatkan data sebagai berikut:

1) PAUD Darul Muttaqien masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

2) Salah satu tema yang memiliki tingkat kesulitan bagi siswa adalah adalah tema air. Tema ini merupakan salah satu ilmu yang membahas pengetahuan alam.
3) Tema air memiliki cakupan yang cukup luas dengan sub tema sumber-sumber air, kegunaan air, dan pencemaran air.
4) Pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas. Metode pembelajaran yang dilakukan terbatas hanya menjelaskan, tanya jawab, atau bernyanyi. Hal ini membuat siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan tidak mendapatkan banyak pengalaman yang bermakna. Selain itu sesuai pengamantan, metode yang digunakan sangat monoton, pagi pada kegiatan pembuka diawali dengan bernyanyi lagu yang sangat banyak dan disertai doa-doa, kegiatan inti hanya mengerjakan lembar kerja menghitung, dan kegiatan penutup diulang lagi dengan bernyanyi dengan banyak lagu. Hal ini menyebabkan beberapa siswa jenuh dan terlihat mengantuk dalam proses pembelajaran.
5) Pembelajaran yang terlaksana kurang beragam dikarenakan kurangnya memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan. Guru hanya memanfaatkan buku cerita.
6) Guru tidak pernah membawa siswa keluar kelas untuk melihat media atau sumber belajar di sekitar lingkungan

sekolah. Padahal jika dilihat dari karakteristik anak usia dini mereka menyukai hal yang nyata atau konkret serta harus diiringi dengan metode belajar sambil bermain.

7) Alokasi waktu pada tema air yaitu 1 minggu. Sedangkan waktu dalam pembelajaran per hari selama 90 menit.
8) Evaluasi yang biasa digunakan yaitu lembar kerja menghitung, menarik garis angka, menulis dan mengenal huruf.

Hasil dari identifikasi kebutuhan instruksional, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas B2 membutuhkan strategi pembelajaran berbasis lingkungan dengan tema air untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, dikarenakan cakupan tema begitu luas maka disepakati strategi pembelajaran yang dikembangkan hanya pada subtema kegunaan air dan pencemaran air, yang akan tertuang dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian.

b. Menulis Tujuan Instruksional

Berdasarkan hasil dikusi dengan guru kelas dan ahli desain pembelajaran, maka Tujuan Pembelajaran Umum yang dirumuskan pada pembelajaran ini adalah: “**Setelah mengikuti pembelajaran tema air siswa mampu memanfaatkan sumber daya alam air dengan baik”.**

2. Analisis Instruksional

Berikut hasil analisis instruksional yang mengacu pada tujuan instruksional umum, berupa rancangan peta kompetensi.

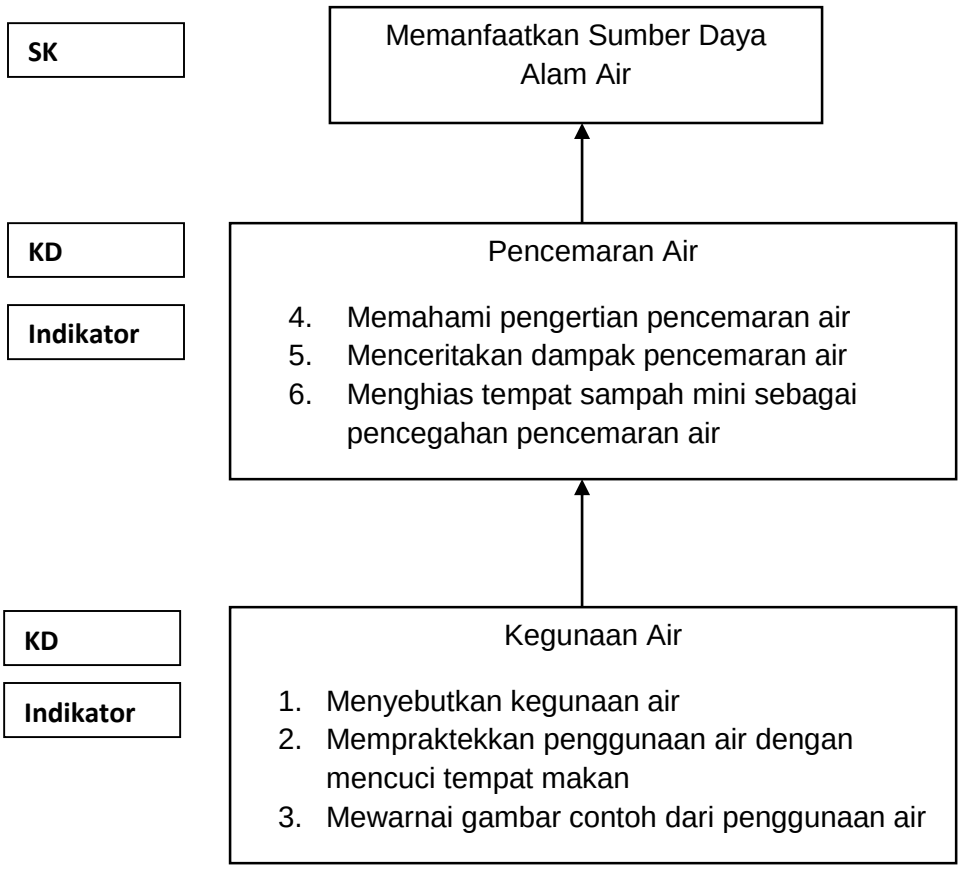

Bagan 4.1

Hasil Analisis Instruksional

Indikator di atas sudah mencakup perkembangan siswa berupa: (1) perkembangan moral, (2) perkembangan bahasa, (3) perkembangan kognitif, (4) perkembangan sosial emosional, (5) perkembangan fisik/motorik dan (6) perkembangan seni.

3. Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas B2, yang berkaitan dengan perilaku dan karakteristik awal siswa. Maka diperoleh gambaran perilaku dan karakteristik siswa sebagai berikut:

a. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran ini adalah peserta didik kelompok B2 di PAUD Darul Muttaqien. Karakteristik peserta didik ini adalah:

- Jumlah peserta didik sebanyak 20 orang.
- Memiliki rentang usia 5-7 tahun.
- Terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

b. Data perkembangan peserta didik kelompok B2

- Belum semua peserta didik dapat membaca, hanya sudah mengenal huruf A-Z dan dapat menuliskan namanya sendiri.
- Sudah dapat berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- Masih perlu diarahkan untuk mengucapkan salam.
- Kemampuan kognitif sudah cukup baik dalam hal menghitung bilangan, minimal 1 – 20.

- Tingkat kepercayaan diri dalam mengutarakan pengalaman atai pendapat masih harus dimotivasi
- Beberapa siswa masih harus diberikan arahan untuk bekerja sama dalam tugas kelompok.
- Peserta didik aktif, memiliki suara yang lantang, dan ingin tahu
- Keterampilan menempel masih harus di asah

4. Menulis Tujuan Instruksional Khusus

Setelah mengetahui perilaku dan karakteristik awal siswa, maka pengembang dapat merumuskan tujuan instruksional khusus, yang meliputi:

a. Apabila diberikan pengalaman langsung, siswa PAUD kelas B2 akan dapat mendeskripsikan kegunaan air dengan benar minimal 70%.
b. Apabila diberikan pengalaman langsung, siswa PAUD kelas B2 akan dapat menceritakan dampak pencemaran air dengan benar minimal 70%.

5. Menulis Tes Acuan Patokan

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas dan ahli materi disepakati tes acuan patokan sebagai berikut:

Penilaian

No	Penilaian	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian			
			4	3	2	1
1	Bercerita serta menyebutkan contoh dari kegunaan air	Kepercayaan diri				
		Kebenaran kosa kata				
		Ketepatan contoh				
2	Mewarnai gambar menyiram bunga	Kerapihan				
		Ketepatan warna				
3	Mencuci tangan dan tempat makan yang benar	Kebersihan				
		Ketepatan urutan mencuci tangan dan tempat makan yang benar				
4	Bercerita serta memberikan contoh dampak pencemaran air	Kepercayaan diri				
		Kebenaran kosa kata				
		Ketepatan contoh				
5	Hasil karya kelompok membuat tempat sampah mini	Kerja sama				
		Kerapihan				
		Kreativitas				

Keterangan

4 = Berkembang sangat baik

3 = Berkembang sesuai harapan

2 = Mulai berkembang

1 = Belum berkembang

6. Mengembangkan Strategi Instruksional

Berdasarkan hasil disukusi dengan guru kelas, dosen pembimbing, ahli materi dan ahli desain pembelajaran, strategi pembelajaran berbasis lingkungan yang akan dikembangkan terdiri dari dua rencana kegiatan harian. Hari pertama dengan subtema kegunaan air dan hari kedua dengan pencemaran air. (Rencana Kegiatan Harian terlampir pada lampiran halaman 137).

7. Mengembangkan Bahan Instruksional

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas, dosen pembimbing dan ahli materi disepakati bahan instruksional yang dikembangkan pada strategi pembelajaran berbasis lingkungan tema air sebagai berikut:

- Media foto, media ini dipilih karena media ini benar-benar mencerminkan lingkungan yang sebenarnya. Media foto yang disediakan sesuai tema pembahasan mengenai kegunaan air, dan contoh dampak pencemaran air. Media foto dicetak sebesar A3.
- Lembar kerja untuk siswa terdiri dari lembar kerja mewarnai anak yang sedang menyiram bunga dan peralatan untuk menghias tempat sampah mini kecil secara berkelompok.

Proses pembuatan lembar kerja siswa mewarnai (“Menyiram Bunga”).

1. Menentukan gambar anak sedang menyiram bunga
2. Menyetaknya dalam ukuran kertas A4

Proses pembuatan tugas siswa menghias tempat sampah mini mini secara berkelompok.

1. Siapkan botol bekas
2. Siapkan gunting dan lem
3. Siapkan origami dan pita sebagai hiasan

8. Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Formatif

Pada tabel kisi-kisi terdapat kolom aspek penilaian, indikator, jumlah butir soal dan nomor soal, sedangkan untuk peryataan instrumen terdapat keterangan responden atau pengkaji, petunjuk, serta tabel yang berisi butir soal dan skala penilaian. Instrumen kuesioner ditujukan untuk *expert review* yaitu ahli desain pembelajaran, ahli materi dan ahli media (terlampir).

Pengembang hanya melakukan dua tahapan saja yaitu *expert review* dan *field test*, hal ini disebabkan jumlah guru hanya dua orang dan tidak memungkinkan untuk uji coba satu satu dan keterbatasan waktu menyebabkan tidak dilakukannya uji coba kelompok kecil.

Berikut ini merupakan penjelasan dari pelaksanaan serta hasil evaluasi formatif mulai dari *expert review* sampai dengan *field test.*

1. *Expert review*

Expert review dilakukan kepada ahli desain pembelajaran, ahli materi, dan ahli media. Pengkajian telah dilakukan dengan cara memberikan lembaran kuesioner yang berisi instrumen penilaian terhadap produk yang disesuaikan dengan keahlian penguji.

a. Uji Coba Ahli desain pembelajaran

Dalam penelitian ini, desain instruksional hanya dinilai oleh satu orang ahli. Reviu ahli desain pembelajaran dilakukan oleh Ibu Dr. Yuliani Nurani Sujiono, M. Pd selaku ketua jurusan PAUD Universitas Negeri Jakarta. Reviu ahli desain pembelajaran dilakukan untuk menilai apakah desain instruksional telah sesuai. Berikut hasil rekapitulasi rata-rata untuk desain instruksional.

Tabel 4.2

Rekapitulasi penilaian ahli desain pembelajaran

Indikator	**No Soal**	**Nilai**	**Rata – Rata**
Tujuan Pembelajaran	1	4	4
	2	4	
Kegiatan	3	3	3,3

Pembelajaran	4	4	
	5	3	
Metode Pembelajaran	6	4	4
	7	4	
	8	4	
Media Pembelajaran	9	3	3
	10	3	
	11	3	
	12	3	
Waktu	13	3	3
Evaluasi	14	3	3
	15	3	
Total Rata – rata			**3,38**

Berdasarkan data tes formatif di atas pengukuran oleh ahli desain pembelajaran, hasil penilaian yang diperoleh rata-ratanya adalah **3,38**. Hal ini dapat diartikan strategi pembelajaran berbasis lingkungan yang dikembangkan bernilai **sangat baik** oleh ahli desain pembelajaran. Ahli juga memberikan saran-saran agar produk menjadi semakin baik. Masukan tersebut antara lain:

Tabel 4.3 Saran ahli desain pembelajaran

Saran	Revisi
Tambahkan indikator pada awal penulisan RKH	Menambahkan indikator
Pada pembelajaran PAUD biasanya di awal pembelajaran dibuka dengan tebak-tebakan atau bernyanyi	Memindahkan kegiatan bernyanyi di akhir menjadi di awal.
Tambahkan pencipta lagu pada lampiran lagu	Menambahkan pencipta lagu
Sebagian media foto ada yang	Mengganti foto dengan

tidak orang Indonesia	model orang Indonesia

b. Uji Coba Ahli Media

Pada penelitian ini, media buku panduan dinilai oleh satu orang ahli. Reviu ahli media dilakukan oleh Bapak Cecep Kustandi, M. Pd selaku dosen media di Jurusan Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Berikut hasil rekapitulasi rata-rata dari ahli media.

Tabel 4.4

Rekapitulasi penilaian ahli media buku panduan

Indikator	No Soal	Nilai	Rata-rata
Desain	1	3	3,5
	2	4	
Materi	3	4	4
	4	4	
Bahasa	5	3	3,5
	6	4	
Ilustrasi	7	4	4
	8	4	
	9	4	
Tipografi	10	3	3,5
	11	3	
	12	4	
	13	4	
Lay out	14	3	3,5
	15	4	
Total Rata – Rata			**3,6**

Berdasarkan data di atas, hasil penilaian yang diperoleh rata-ratanya adalah **3,6**. Hal ini dapat diartikan media buku

panduan pengembangan strategi pembelajaran berbasis lingkungan yang dikembangkan bernilai **sangat baik** oleh ahli media. Ahli juga memberikan saran-saran agar produk menjadi semakin baik. Masukan tersebut antara lain:

Tabel 4.5

Saran ahli media

Saran	Revisi
Tambahkan daftar isi	Menambahkan daftar isi sebelum petunjuk
Samakan jenis font	Menyamakan semua jenis font
Ganti cover dengan tema yang kontekstual	Mengganti cover yang sesuai dengan judul
Pertimbangkan penambahan evaluasi keberhasilan	Menambah lembar kerja guru berbentuk ceklis
Tambahkan sedikit teori tentang strategi pembelajaran berbasis lingkungan pada awal panduan	Menambahkan sedikit teori tentang strategi pembelajaran berbasis lingkungan pada awal panduan

c. Uji Coba Ahli Materi Pembelajaran

Pada penelitian ini, materi pembelajaran dinilai oleh dua orang ahli. Reviu ahli materi dilakukan oleh Ibu Yatmiatun, M.Pd dan Ibu Aisiyah Zahra, M.Pd selaku dosen PAUD di STKIP Panca sakti. Reviu ahli materi menilai apakah materi yang diberikan sudah memenuhi kebutuhan peserta didik. Berikut hasil rekapitulasi rata-rata untuk materi pembelajaran.

Tabel 4.6

Rekapitulasi penilaian ahli materi pembelajaran

Indikator	No Soal	Nilai Materi 1	Nilai Materi 2	Rata - Rata
Relevansi (konsistensi)	1	4	4	3,5
	2	4	4	
	3	4	4	
	4	4	3	
	5	3	3	
	6	3	3	
Konsistensi (keajegan)	7	4	3	3,75
	8	4	4	
Adequacy (Kecukupan)	9	4	4	4
	10	4	4	
Total Rata – rata				**3,75**

Berdasarkan data di atas, hasil penilaian yang diperoleh rata-ratanya adalah **3,75**. Hal ini dapat diartikan materi pembelajaran berbasis lingkungan yang dikembangkan bernilai **sangat baik** oleh ahli materi pembelajaran. Ahli juga memberikan saran-saran agar produk menjadi semakin baik. Masukan tersebut antara lain:

Tabel 4.7

Saran ahli materi pembelajaran

Saran	Revisi
Tambahkan ekspresi bernyanyi pada kegiatan inti	Menambahkan kegiatan bernyanyi dengan lagu: • Tik, tik bunyi hujan • Lihat Kebunku • Mencuci

Alokasi waktu pada inti harus lebih banyak daripada kegiatan pembiasaan atau pendahuluan dan penutup	Kegiatan inti menjadi 60 menit Kegiatan pendahuluan 15 menit dan penutup 15 menit.
Tambahkan kegiatan mewarnai untuk kegiatan ekspresi sebagai perkembangan seni	Membuat lembar kerja mewarnai mengenai kegunaan air “menyiram bunga”.
Kegiatan doa harus tetap ada sebagai perkembangan moral	Menuliskan kegiatan berdoa pagi di RKH

1. *Field Test*

   Field test atau uji coba lapangan ini dilakukan terhadap peserta didik kelas B2 di PAUD Darul Muttaqien Jakarta. Uji coba lapangan ini dilakukan secara berkelompok, yaitu bersama sama 20 peserta didik mendapatkan perlakukan yang sama dengan menggunakan produk yang telah dikembangkan. Uji coba lapangan ini menguji ketercapaian produk yang telah dikembangkan. Uji coba ini bertujuan untuk menguji ketercapaian produk dengan melakukan penilaian pada latihan dan karya siswa.

Tabel 4.8

Hasil Penilaian Siswa

No	Kegiatan	Aspek Penilaian	Hasil (%)	Rata-rata (%)
1	Bercerita serta menyebutkan contoh dari kegunaan air	Kepercayaan diri	79 %	85 %
		Kebenaran kosa kata	84 %	
		Ketepatan contoh	92 %	
2	Mewarnai gambar penyiram bunga	Kerapihan	87 %	82 %
		Ketepatan Warna	78 %	
3	Mencuci tangan dan tempat makan	Kebersihan	82 %	87 %
		Ketepatan urutan	92 %	
4	Bercerita serta meyebutkan contoh dampak pencemaran air	Kepercayaan diri	85 %	87%
		Kebenaran kosa kata	90 %	
		Ketepatan contoh	87 %	
5	Karya kelompok membuat tempat sampah mini	Kerjasama	90 %	91 %
		Kerapihan	90 %	
		Kreativitas	95 %	
Rata-rata				**86 %**

Berdasarkan hasil penilaian latihan dan potofolio, hasil karya siswa menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis lingkungan yang dikembangkan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari standar minimal yang dicapai adalah **86 %**, yang berarti melampaui standar minimal yang ditentukan.

Selain itu, pengembang juga mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan untuk melihat proses pelaksanaan strategi berbasis lingkungan. Pengembang menyediakan lembar kerja guru agar dapat diisi dengan

memberikan tanda ceklis jika tahapan sudah dilaksanakan. Selain itu pengembang juga melakukan observasi secara tidak terstruktur terhadap kegiatan pembelajaran yang telah diimplementasikan guru. (terdapat pada lampiran halaman 143).

C. Karakteristik Produk

Berikut ini merupakan karakteristik strategi pembelajaran berbasis lingkungan dengan tema air, yaitu:

1. Kelebihan dan Kekurangan Produk

1.1 Kelebihan

Berikut ini beberapa kelebihan yang terdapat pada produk yang dikembangkan, yaitu:

1. Strategi pembelajaran PAUD bertema air sesuai dengan karakteristik siswa kelas B2, di dalamnya terdapat komponen strategi pembelajaran yaitu urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan waktu pembelajaran yang dideskripsikan dengan baik sehingga memudahkan guru.
2. Memanfaatkan sumber belajar yang ada disekitar lingkungan siswa.

3. Bahan isntruksional yang dikembangkan sesuai dengan tema dan dapat menimbulkan keaktifan siswa
4. Adanya buku panduan yang dapat digunakan guru jika ingin menerapkan strategi yang sama tetapi dengan tema yang berbeda. Buku panduan dilengkapi dengan contoh serta ilustrasi yang menarik.

1.2 Kekurangan

Pelaksanaan uji coba strategi pembelajaran ini tidak seluruhnya berjalan dengan lancar, pengembang menemukan kekurangan, antara lain:

1. Tema ini memiliki cakupan yang cukup luas hingga waktu pembelajaran hingga 1 minggu dengan sub tema sumber-sumber air, kegunaan air, dan pencemaran air. Pengembang hanya mengembangkan deskripsi strategi pembelajaran berbasis lingkungan pada subtema kegunaan air dan pencemaran air,
2. Pengembang tidak dapat menjalankan semua tahapan evaluasi formatif (uji *one to one* dan *small group*). Hal ini dikarenakan jumlah guru tingkat B yang hanya berjumlah dua orang, selain itu juga waktu penelitian yang terbatas.

D. Prosedur Pemanfaatan

Strategi pembelajaran berbasis lingkungan ini dimanfaatkan sebagai solusi dalam mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi siswa. Berikut prosedur pemanfaataannya.

1. Mempersiapkan perlengkapan program pembelajaran, ruang kelas, keadaan lingkungan sekitar sekolah, media foto, penilaian, absensi kehadiran peserta, instrumen evaluasi program, dan segala fasilitas yang menunjang agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Mempersiapkan peserta didik yaitu siswa kelas B2 di PAUD Darul Muttaqien
3. Guru harus memahami RKH dan Deskripsi Strategi Pembelajaran sehingga dapat menggunakannya dengan maksimal.
4. Guru harus menguasai materi pembelajaran dan waktu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian.
5. Guru dapat membaca buku panduan pengembangan strategi pembelajaran berbasis lingkungan agar dapat lebih memahami prosedur strategi tersebut.
6. Guru harus memeriksa keadaan lingkungan yang ingin dikunjungi siswa terlebih dahulu
7. Guru harus bisa menggunakan media yang ada dan menjelaskan materi dengan menarik
8. Siswa dapat bertanya kepada guru apabila siswa ingin mengetahui sesuatu walaupun tidak sesuai dengan tema

9. Guru harus bisa menjelaskan materi sesuai karakteristik anak usia dini
10. Guru dapat melakukan evaluasi dan latihan sesuai dengan kegiatan yang terdapat di RKH.

E. Keterbatasan Pengembangan

Berbagai tahap dalam pengembangan pembelajaran tema air ini telah dilakukan, dalam pelaksanaannya pengembang banyak mendapatkan saran, masukan yang beragam dan berguna untuk memperbaiki kualitas dari produk yang dikembangkan. Namun masih banyak keterbatasan yang terdapat dalam pengembangan ini, diantaranya adalah:

1. Validasi instrumen kuesioner dan tes juga hanya dilakukan validasi pakar saja tidak dilakukan validasi empirik. Hal ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan waktu dan biaya pengembang.
2. Kurangnya media pembelajaran yang dikembangkan, hal ini dikarenakan strategi pembelajaran berbasis lingkungan memanfaatkan lingkungan yang sebenarnya sebagai sumber belajar peserta didik. Selain itu, pada urutan kegiatan studi wisata waktu pada kegiatan inti banyak terpakai.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah mendeskripsikan bagaimana “Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan” yang ditujukan siswa kelas B2 di PAUD darul Muttaqien pada tema air.

Pengembang menggunakan Model Pengembangan Instruksional (MPI) dalam mengembangkan strategi pembelajaran, berikut penjebarannya.

1. Mengidentifikasi Kebutuhan Instruksional dan Menulis Tujuan Instruksional Umum

Pada tahap pertama ini, pengembang melakukan identifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum.

2. Melakukan Analisis Instruksional

Pada tahap ini, pengembang akan berdiskusi dengan guru wali kelas, dosen pembimbing dan ahli materi untuk merancang peta kompetensi.

3. Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Siswa

Pada tahap ini, pengembang melakukan wawancara dengan guru wali kelas B2 untuk memperoleh data tentang perilaku dan karakteristik siswa.

4. Menulis Tujuan Instruksional Khusus

Tahap ini pengembang merumuskan tujuan instruksional khusus yang harus dicapai oleh siswa yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis lingkungan pada tema air.

5. Menulis Tes Acuan Patokan

Pada tahap ini, pengembang berdiskusi dengan guru kelas dan ahli materi untuk menyusun tes acuan patokan. Hasil dari tahap ini , berupa tabel kisi-kisi intrumen non tes yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, dalam strategi pembelajaran berbasis lingkungan pada tema air.

6. Mengembangkan Strategi instruksional

Tahap selanjutnya, pengembang melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan ahli desain pembelajaran dengan menetapkan komponen-komponen yang terdapat pada strategi pembelajaran. Hasil dari tahap mengembangkan strategi pembelajaran ini, berupa deskripsi strategi pembelajaran berbasis lingkungan pada tema air dengan tahapan Jan Lighart.

7. Mengembangkan Bahan Instruksional

Pada tahap pengembangan bahan instruksional, pengembang berdiskusi dengan guru kelas, dosen pembimbing dan ahli materi untuk menentukan bahan istruksional apa saja yang akan dikembangkan sesuai dengan tema air.

8. Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Formatif

Pada tahap evaluasi, pengembang melakukan penilaian terhadap strategi pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan evaluasi formatif yang melibatkan para ahli dan peserta didik sebagai pengguna. Hasil evaluasi formatif strategi pembelajaran berbasis lingkungan ini antara lain.

a) Berdasarkan hasil uji coba ahli desain pembelajaran, ahli materi, ahli media dan ahli bahasa, strategi pembelajaran berbasis lingkungan yang dikembangkan secara umum sudah baik.
b) Berdasarkan hasil uji coba *field test*, strategi pembelajaran berbasis lingkungan yang dikembangkan secara umum sudah baik.
c) Tujuan pembelajaran yang disusun sudah tercapai dengan baik, hal ini dapat dilihat dari standar minimal yang harus dicapai sebesar 70%, sedangkan nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 86% yang berarti melampaui standar minimal yang ditentukan.

B. Implikasi

Pengembangan Strategi Pembelajaran berbasis lingkungan pada tema air kelas B2 di PAUD Darul Muttaqien memiliki implikasi antara lain:

1. Siswa memiliki pengalaman pembelajaran yang berbeda dengan adanya strategi pembelajaran yang baru membuat mereka semakin antusias dan aktif bertanya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
2. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung sangat baik, dilihat dari hasil pengamatan yang berlangsung selama dua hari, lembar kerja guru, dan hasil penilaian siswa.
3. Strategi pembelajaran berbasis lingkungan memudahkan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Selain itu guru dapat menentukan media dan metode yang lebih beragam untuk merancang kegiatan pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran diberikan sebagai tindak lanjut penelitian. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Untuk PAUD Darul Muttaqien
   a) Strategi pembelajaran berbasis lingkungan dapat dikembangkan juga dengan tema lain, guru dapat menggunakan buku panduan yang telah dikembangkan.

2. Untuk Bidang Ilmu Teknologi Pendidikan
    a) Meningkatkan dan memperbaharui ilmu mengenai penelitian khususnya penelitian pengembangan.
    b) Meningkatkan dan memperbaharui ilmu mengenai pengembangan strategi pembelajaran sebagai bagian dari teknologi pendidikan.
    c) Meningkatkan dan memperbaharui ilmu mengenai sumber belajar khususnya lingkungan.
3. Untuk Penelitian Serupa yang Selanjutnya
    a) Melaksanakan uji coba dengan tidak terburu waktu.
    b) Menguasai teori penelitian yang dilakukan.
    c) Mengalokasikan waktu dengan tepat.
    d) Mempersiapkan SDM dengan efektif untuk teknis pelaksanaan uji coba penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Baharuddin dan Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Jogjakarta: AR-RUZZ media.

Branden, Robert A, 1994. *Visual Literacy*. California: California State University at chico.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2005. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain instruksional PAUD.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hasbullah. 2014. *Kebijakan Pendidikan.* Banjarmasin: Rajawali Pers.

Hasnida. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif.* Jakarta: Luxima.

Husamah.2013. *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning).* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto.2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mariyana, Rita dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.

Moekijat. 1991. *Latihan dan Pengembangan SDM*. Bandung: CV Mandar Maju.

Morrison, George S. 2012*. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).* Jakarta: PT Indeks.

Morrison, Gary R, Steven Morrison, Jerold E. Kemp, 1977. *Instructional Design a Plan for Unit and Course Development second edition,*. California: Fearon Pitman Publishers, Inc.

Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Prawiradilaga, Dewi Salma dan Eveline Siregar. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta: Diva Press.

Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010.*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sitepu, 2014. *Pengembangan Sumber Belajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suparman, Atwi. 2010. *Desain Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sutarto. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sutikno, M. Sobri. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Suyanto, Slamet. 2008. *Strategi Pendidikan Anak (Pengenalan dengan Matematika, Sains, Seni, Bahasa dan Pengetahuan Sosial).* Yogyakarta: Hikayat

Yamin, Martinis. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Gaung Persada Press.

Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sughandi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Rajawali Press.

Sumber WEB:

Definisi Buku, *Arti Kata Buku* http://artikata.com/arti-322580-buku.html. (diunduh pada 12 Februari 2016)

Maula Nikmatul, *Prinsip Pengembangan Bahan Ajar,* http://maulanikmatul.blogspot.co.id/2012/03/prinsip-pengembangan-bahan-ajar.html (diunduh pada 11 Januari 2016).

Pembelajaran Abad 21, http://simpelpas.wordpress.com/2011/10/04/pembelajaran-abad-21/ (diunduh pada 2 Juni 2016)

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Identifikasi Kebutuhan Instruksional

1. Menurut Ibu tema pelajaran apa yang memiliki tingkat kesulitan bagi siswa?
2. Bagaimana dengan materi yang terdapat pada tema air?
3. Apa saja sub tema yang terdapat pada tema air?
4. Bagaimana minat siswa terhadap materi tersebut?
5. Metode apa saja yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?
6. Media apa saja yang biasa Ibu gunakan dalam pembelajaran?
7. Berapa lama waktu yang disediakan dalam pembelajaran, apakah sudah mencukupi atau kurang?
8. Evaluasi apa yang biasa diberikan dalam pembelajaran?

Lampiran 2

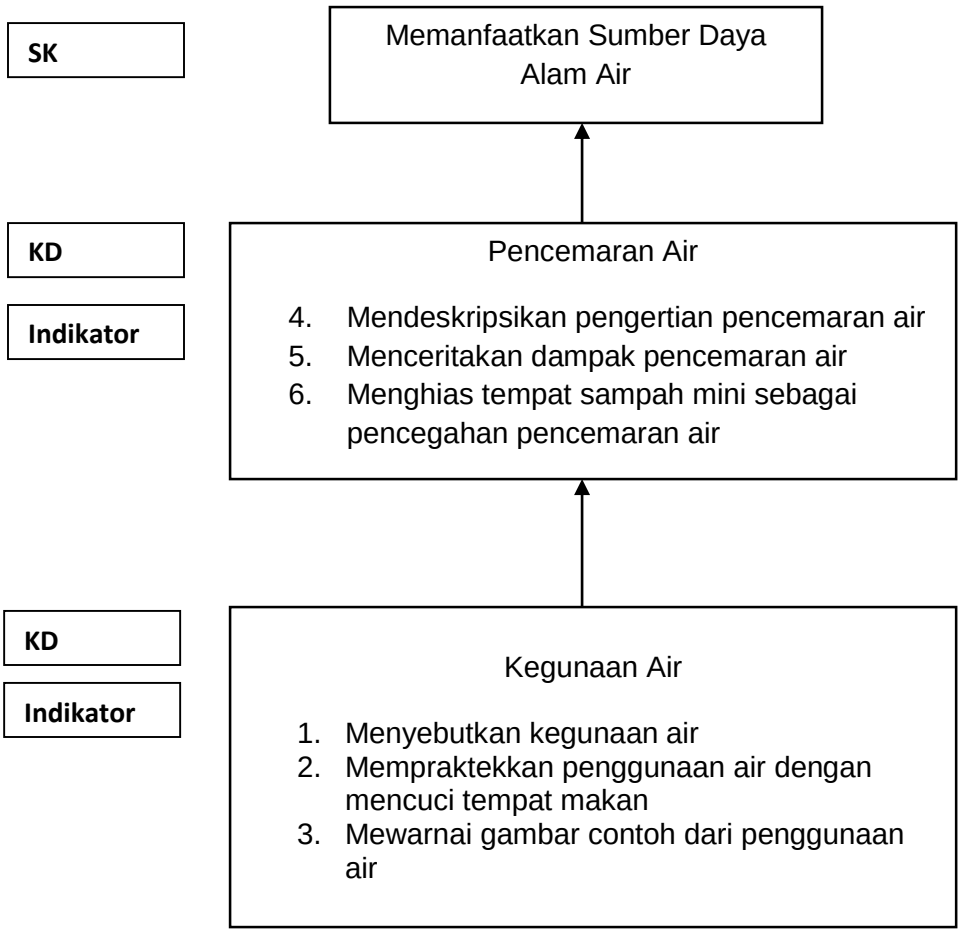
SK
Memanfaatkan Sumber Daya Alam Air
KD
Indikator
Pencemaran Air
4. Mendeskripsikan pengertian pencemaran air
5. Menceritakan dampak pencemaran air
6. Menghias tempat sampah mini sebagai pencegahan pencemaran air
KD
Indikator
Kegunaan Air
1. Menyebutkan kegunaan air
2. Mempraktekkan penggunaan air dengan mencuci tempat makan
3. Mewarnai gambar contoh dari penggunaan air

TIU

“Setelah mengikuti pembelajaran tema air siswa mampu memanfaatkan sumber daya alam air dengan baik”.

TIK

- Apabila diberikan pengalaman langsung, siswa PAUD kelas B2 akan dapat menceritakan dampak pencemaran air dengan benar minimal 70%.
- Apabila diberikan pengalaman langsung, siswa PAUD kelas B2 akan dapat mendeskripsikan kegunaan air dengan benar minimal 70%.

Lampiran 3

Deskripsi Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan Tema Air

Hari Ke 1

Tema : Air
Sub tema : Kegunaan air
Pertemuan / waktu : 90 menit
Metode : Ceramah, tanya jawab, bernyanyi, studi wisata, dan praktek langsung
Media atau sumber belajar : Lingkungan dan Foto

Urutan Kegiatan Pembelajaran :

1. Menentukan sesuatu yang menjadi pusat minat anak

Guru bertanya mengenai sumber daya alam berupa air yang ada di lingkungan sekitar, dapat juga dilakukan dengan bermain tebak-tebakkan.

2. Melakukan studi wisata

- Guru membagi anak menjadi 4 kelompok, lalu mengatur anak untuk berbaris persiapan ke luar kelas
- Guru mengarahkan anak kepada tukang kebun yang sedang menyiram tanaman, serta menjelaskan bahwa hal tersebut merupakan kegunaan dari air

Anak dapat ikut mempraktekkan cara menyiram tanaman

3. Pembahasan hasil pengamatan

Berbagai bahan lingkungan yang telah diamati anak kemudian dibicarakan lagi dalam kelas, mengenai materi kegunaan air. Guru dapat menunjukkan media foto.

4. Menceritakan lingkungan yang diamati

Anak diberi kesempatan untuk bercerita apa saja mengenai kegunaan air yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Misalnya, mereka pernah berenang di *Waterboom* atau mereka pernah melihat macan tutul sedang minum air saat mereka jalan-jalan ke Taman Safari.

5. Kegiatan Ekspresi

- Menyanyikan lagu “Mencuci” dan “Lihat Kebunku”
- Mewarnai gambar anak menyiram tanaman.
- Praktek mencuci tangan dan tempat makanan.

Hari Ke 2

Tema : Air
Sub tema : Pencemaran air
Pertemuan / waktu : 90 menit
Metode : Ceramah, tanya jawab, bernyanyi, studi wisata, Dan praktek langsung
Media atau sumber belajar : Lingkungan dan Foto
Urutan Kegiatan Pembelajaran :

1. Menentukan sesuatu yang menjadi pusat minat anak

Guru bertanya mengenai sumber daya alam berupa air yang ada di lingkungan sekitar, dapat juga dilakukan dengan bermain tebak-tebakkan.

2. Melakukan studi wisata

- Guru membagi anak menjadi 4 kelompok, lalu mengatur anak untuk berbaris persiapan ke luar kelas
- Guru mengajak anak melihat air selokan serta menjelaskan bahwa itu merupakan salah satu bentuk pencemaran air

3. Pembahasan hasil pengamatan

Berbagai bahan lingkungan yang telah diamati anak kemudian dibicarakan lagi dalam kelas, mengenai materi pencemaran air. Guru dapat menunjukkan media foto contoh dampak air jika anak membuang sampah sembarangan ke kali atau selokan.

4. Menceritakan lingkungan yang diamati

Anak diberi kesempatan untuk bercerita apa saja dampak pencemaran air yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Beri nasehat berupa anak harus menjaga kebersihan lingkungan serta dapat menggunakan air sebaik mungkin.

5. Kegiatan Ekspresi

- Menyanyikan lagu “Tik Tik Bunyi Hujan”
- Secara berkelompok menghias tempat sampah mini.

Lampiran 4

Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Formatif Strategi Pembelajaran

Kriteria	Butir Soal	No. Soal
Tujuan Pembelajaran	Relevansi tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar	1
	Ketepatan penulisan tujuan pembelajaran	2
Kegiatan Pembelajaran	Kesesuaian isi kegiatan pembelajaran pada setiap tahap dengan tujuan pembelajaran	3
	Kegiatan pembelajaran mencerminkan pembelajaran yang berbasis lingkungan	4
	Urutan kegiatan pembelajaran lengkap dan sistematis	5
Metode	Kesesuaian metode yang digunakan dengan tujuan pembelajaran	6
	Kesesuaian metode yang digunakan dengan kegiatan pembelajaran	7
	Kesesuaian metode yang diguanakan dengan karakteristik peserta didik	8
Media	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	9
	Kesesuaian media dengan kegiatan pembelajaran	10
	Kesesuaian media dengan metode pembelajaran	11
	Kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik	12
Waktu	Ketepatan alokasi waktu pada setiap tahap	13
Evaluasi	Kesesuaian kegiatan ekspresi dengan tujuan pembelajaran	14
	Kesesuaian kegiatan ekspresi dengan karakteristik peserta didik	15

Lampiran 5

Kisi-kisi Instrumen Media
Buku Panduan Guru

Kriteria	Indikator	No Butir Soal
Desain	Kesesuaian cover buku dengan isi buku	**1**
	Kesesuaian ukuran dan bentuk untuk Guru	**2**
Materi	Kesesuaian materi dengan disiplin ilmu	**3**
	Kejelasan contoh yang diberikan	**4**
Bahasa	Kejelasan struktur kalimat	**5**
	Kesederhanaan bahasa yang digunakan	**6**
Ilustrasi	Kesesuaian ilustrasi dengan isi materi	**7**
	Kejelasan ilustrasi	**8**
	Kesesuaian warna yang digunakan	**9**
Tipografi	Ketepatan ukuran huruf	**10**
	Ketepatan jenis huruf	**11**
	Ketepatan warna huruf	**12**
	Ketepatan ukuran spasi	**13**
Lay out	Kesesuaian antara letak ilustrasi dengan teks	**14**
	Menarikan dan efesien	**15**

Lampiran 6

Kisi-kisi Tes Formatif Materi

Kriteria	Indikator	No. Soal
Relevansi (kesesuaian)	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi pembelajaran	1
	Kesesuaian prosedur kegiatan pembelajaran dengan materi pembelajaran	2
	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	3
	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	4
	Kesesuaian evaluasi (kegiatan ekspresi) pembelajaran dengan materi pembelajaran	5
	Ketepatan alokasi waktu yang diberikan dengan bobot materi pembelajaran	6
Konsistensi (keajegan)	Konsistensi antara KD yang harus dikuasai dengan materi yang diajarkan	7
	Kebenaran materi pembelajaran yang diberikan berdasarkan disiplin ilmunya	8
Adequacy (kecukupan)	Materi yang disajikan memadai dalam pencapaian KD	9
	Materi pembelajaran tersusun dengan sistematis	10

Penilaian Instrumen

Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Untuk PAUD Darul Muttaqien

Nama Penilai : Drs. Mulyadi, M.Pd

Jabatan : Dosen Universitas Negeri Jakarta

Tanggal Penilaian : 28 – 4 - 2016

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1	Kesesuaian antara teori dan kisi-kisi		V		
2	Kesesuaian antara aspek yang dinilai dengan instrument	V			
3	Kejelasan bahasa yang digunakan dalam instrumen	V			
4	Keefektifan bahasa yang digunakan dalam instrument	V			
5	Kualitas instrumen yang diberikan		V		
6	Kelayakan instrumen yang diberikan untuk penelitian	V			

Kelebihan Instrumen:

- Kisi-kisi instrumen sesuai dengan definisi operasional dan definisi konseptual
- instrumen telah dirumuskan sesuai kisi-kisi

Kekurangan Instrumen:

- Kriteria dan indikator instrumen kurang sistematis. Masing-masing instrumen punya kriteria sendiri

Komentar / Kritik / Saran:

- Buat kisi-kisi instrumen yang mencakup semua instrumen yang digunakan.

Jakarta, 28 – 4 - 2016

Penilai

Mulyadi

Lampiran 7

Instrumen Tes Formatif Strategi Pembelajaran
(Untuk Ahli desain pembelajaran)

Data pada instrumen ini akan dipergunakan sepenuhnya untuk kepentingan bahan penelitian skripsi. Instrumen ini dimaksudkan untuk menilai kualitas desain instruksional yang digunakan dalam "Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan di PAUD" yang meliputi gambaran umum, kelebihan, kekurangan dan saran perbaikan. Pengukuran dilakukan melalui skala nilai (*rating scale*).

Terima kasih atas kesediaan Anda untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

A. Identitas Responden

Ahli Desain : Dr. Yuliani Nurani, M. Pd.
Jabatan : Ketua Prodi PG PAUD - FIP
Lembaga : UNJ

B. Petunjuk

Beri tanda (✓) pada bagian yang Anda anggap sesuai dengan kriteria berikut: 4 bila baik sekali; 3 baik; 2 cukup (sedang); 1 bila kurang.

No.	Indikator Penilaian	Skala			
		4	3	2	1
	Tujuan Pembelajaran				
1	Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar	V			
2	Ketepatan penulisan tujuan pembelajaran	V			
	Kegiatan Pembelajaran				
3	Kesesuaian isi kegiatan pembelajaran pada setiap tahap dengan tujuan pembelajaran		V		
4	Kegiatan pembelajaran mencerminkan pembelajaran berbasis lingkungan	V			
5	Sistematika urutan kegiatan pembelajaran		V		
	Metode Pembelajaran				
6	Kesesuaian metode yang digunakan dengan tujuan pembelajaran	V			
7	Kesesuaian metode yang digunakan dengan kegiatan pembelajaran	V			
8	Kesesuaian metode yang digunakan dengan karakteristik peserta didik	V			
	Media Pembelajaran				
9	Kesesuaian media yang digunakan dengan tujuan pembelajaran		V		
10	Kesesuaian media yang digunakan dengan kegiatan pembelajaran		V		
11	Kesesuaian media yang digunakan dengan metode pembelajaran		V		
12	Kesesuaian media yang digunakan dengan karakteristik peserta didik		V		
	Waktu				
13	Ketepatan alokasi waktu pada setiap tahap		V		
	Evaluasi				
14	Kesesuaian kegiatan ekspresi dengan tujuan pembelajaran		V		
15	Kesesuaian kegiatan ekspresi dengan karakteristik peserta didik		V		

Komentar / Kritik / Saran

- SK sesuai dengan k-13 perlu ada seni, begitu juga KD, indikator, dan tujuan pembelajaran
- Pengembangan tema perlu dibuatkan bagan tematik
- Pada RKH / RPPH perlu dituliskan indikator di awal kegiatan
- Lain-lain lihat dokumem anda!

Jakarta, 30 Mei 2016

Dr. Yuliani, M.Pd.

NIP. 19660716 199003 2001

TK. DARUL MUTTAQIEN

(TERAKREDITASI : A)

Jalan H. Kasan Misin No. 126, Petukangan Utara Pesanggrahan
Jakarta Selatan Telp. : 7354757

SURAT KETERANGAN

No. 0236/TK.DM/V/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah PAUD Darul Muttaqien Petukangan Utara menerangkan bahwa :

Nama	: Reza Andani
No Registrasi	: 1215110548
Jurusan	: Teknologi Pendidikan
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Universitas	: Negeri Jakarta

Telah melakukan penelitian di kelas B. Dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

" Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Paud Darul Muttaqien"

Demikian surat keterngan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta,25 Mei 2016

Kepala Sekolah PAUD Darul Muttaqien

Uswatun Hasanah,S.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Reza Andani, lahir di Jakarta 14 September 1993 merupakan anak pertama dari 4 bersaudara yang bertempat tinggal di Taman Alfa Indah Blok F5 No.8 Joglo Kembangan Jakarta Barat.

Pendidikan formal yang telah ditempuh antara lain: TK Islam Citra Ananda (1997 – 1999), SD Islam Al-Azhar 5 Kemandoran (1999 – 2005), kemudian melanjutkan ke SMP Islam Al-Azhar 4 Kemandoran (2005 – 2008), kemudian melanjutkan ke SMA Uswatun Hasanah Padang Panjang dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 mengikuti ujian SNMPTN di Universitas Negeri Jakarta dan diterima sebagai mahasiswi di Universitas Negeri Jakarta jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.

Selama menjalani perkuliahan penulis juga tergabung dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Periode 2011-2012 sebagai anggota divisi kompetensi dan 2012-2013 sebagai ketua divisi kompetensi.

Pada tahun 2014 penulis menjalani PPL di Pusdiklat Kementerian Kesehatan sebagai staf divisi pengembangan kurikulum pendidikan jarak jauh. Penulis memilih konsentrasi pengelolaan pembelajaran dikarenakan tertarik dalam dunia pendidikan.